

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KECUKUPAN MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
*ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI  
(Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**



Oleh

**FAUZI SULISTIYO**

**NIM : 15510142**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KECUKUPAN MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
*ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI  
(Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

**FAUZI SULISTIYO**

**NIM : 15510142**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KECUKUPAN MODAL**  
**TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN**  
**ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) SEBAGAI**  
**VARIABEL MODERASI**  
**(Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

Oleh

**FAUZI SULISTIYO**  
NIM : 15510142

Telah disetujui pada tanggal 26 November 2019

Dosen Pembimbing,



**Dr. Indah Yuliana, SE., MM**  
NIP. 19740918 2003122 004

Mengetahui :  
**Ketua Jurusan,**



**Drs. Agus Sucipto, SE., MM**  
NIP. 19670816 2003121 001

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KECUKUPAN MODAL**  
**TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN**  
**ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) SEBAGAI**  
**VARIABEL MODERASI**  
**(Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**FAUZI SULISTIYO**  
NIM : 15510142


Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Pada Tanggal 12 Desember 2019

**Susunan Dewan Penguji :**

1. Ketua Penguji

**M. Nanang Choiruddin, SE., MM** :  
NIP. 19850820 20160801 1 047

**Tanda Tangan**

(  )

2. Sekretaris / Pembimbing

**Dr. Indah Yuliana, SE., MM** :  
NIP 19740918 200312 2 004

(  )

3. Penguji Utama

**Dr. H Misbahul Munir, Lc., M.Ei** :  
NIP. 19750707 200501 1 005

(  )

Disahkan Oleh :

**Ketua Jurusan,**



**Drs. Agus Sucipto, SE., MM**  
NIP. 19670816 200312 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzi Sulistiyo  
NIM : 15510142  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI.**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Desember 2019

Hormat saya,



Fauzi Sulistiyo

NIM : 15510142

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Upaya rasa syukur kepada Allah SWT berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini, saya persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selau mendoakan

Kedua orang tua saya, Alm. Djamal dan Lilik Sumirah, Guru Saya Ustadz Halim, Ustadzah Nur Aini Almacastty, Ustadz Daeng dan Ustadzah Yayuk Istiqomah, serta teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dukungan moril.



## MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa bersungguh-sungguh maka akan berhasil”

إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَحَ السَّبِيلُ

“Jika ada kemauan, pasti ada jalan”



## KATA PENGANTAR

Puji syukur patut kita haturkan kehadirat Allah SWT, sebagai penguasa yang akbar bagi seluruh alam semesta karena atas rahmat dan berkat-Nyalah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Islamic Social Report* (ISR) Sebagai Variabel Moderasi ((Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018).

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Agus Sucipto, SE.,MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Indah Yuliana, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Dr. H Misbahul Munir, Lc., M.Ei dan M. Nanang Choiruddin, SE., MM selaku Dosen Penguji Skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Alm. Bapak saya, Bapak Djamal yang telah mendidik dan mendukung penuh saya untuk terus mencari ilmu hingga jenjang perkuliahan ini. Semoga amal ibadah bapak diterima Allah. Aamiin
8. Ibu Saya tercinta, Ibu Lilik Sumirah yang tak kenal lelah menyemangati, dan mendoakan saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kakak saya, Mas Bambang dan Mas Dwi yang selalu mendukung dan membantu saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Yongki, Ilham, Luki, Alby, Naufal, dan lainnya yang telah saling mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat “Pesma Firdaus” khususnya Habibi, Mas Ghozy, Mas Habib, Bang Mukmin, Zacky, dan semua santri yang telah memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh rekan Manajemen 15’ CIU dan mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi angkatan 2015 yang telah banyak membantu dan memberikan sumbangsih pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
13. Keluarga Besar Koperasi Mahasiswa Padang Bulan khususnya Pengurus Extendher Devisor, Ineffable Devison, dan Edelweis serta karyawan-karyawati Kopma Padang Bulan yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh rekan-rekan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Ulul Albab UIN Malang yang telah mendo’akan, memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikannya skripsi ini.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala dukungan, motivasi, dan do’a yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala kebaikan untuk semuanya. Aamiin.

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karenanya segala kritikan dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan karya tulis ini dan penulisan karya tulis selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat memberi manfaat bagi penulis maupun seluruh pihak yang membacanya.

Malang, 20 Desember 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Batasan Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
2.2 Kajian Teori .....	45
2.2.1 Profitabilitas .....	45
2.2.1.1 Pengertian Profitabilitas .....	45
2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	45
2.2.1.3 Rasio Indikator Pengukuran Profitabilitas .....	46
2.2.1.4 Profitabilitas dalam Perspektif Islam .....	47
2.2.2 Kecukupan Modal .....	48
2.2.2.1 Pengertian Kecukupan Modal .....	48

2.2.2.2 Unsur Rasio Kecukupan Modal .....	49
2.2.2.3 Hal-hal yang dapat Mempengaruhi Kecukupan Modal ....	53
2.2.2.4 Kecukupan Modal dalam Perspektif Islam .....	54
2.2.3 <i>Islamic Sosial Reporting</i> (ISR) .....	56
2.2.3.1 Pengertian <i>Islamic Sosial Reporting</i> (ISR) .....	56
2.2.3.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	60
2.2.3.3 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	60
2.2.3.4 Teori Legitimasi .....	62
2.2.3.5 <i>Islamic Sosial Reporting</i> (ISR) dalam Perspektif Islam ...	64
2.2.4 Nilai Perusahaan.....	66
2.2.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan .....	66
2.2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan .....	67
2.2.4.3 Rasio Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan.....	69
2.2.4.4 Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam.....	69
2.3 Kerangka Konseptual.....	71
2.4 Hipotesis Penelitian .....	72
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	73
2.4.2 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan .....	73
2.4.3 Pengaruh <i>Islamic Sosial Reporting</i> (ISR) terhadap Nilai Perusahaan.....	74
2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Islamic     Social Reporting</i> (ISR) sebagai Variabel Moderasi .....	75
2.4.5 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) sebagai Variabel Moderasi .....	76
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	77
3.2 Lokasi Penelitian.....	77
3.3 Populasi dan Sampel .....	77
3.3.1 Populasi .....	77
3.3.2 Sampel .....	79
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	79
3.4 Data dan Jenis Data.....	81

3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	82
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	82
3.6.1 Variabel Independen .....	82
3.6.1.1 Profitabilitas .....	83
3.6.1.2 Kecukupan Modal .....	83
3.6.2 Variabel Dependen.....	84
3.6.3 Variabel Moderasi.....	84
3.7 Analisis Data .....	86
3.7.1 Analisis Deskriptif .....	86
3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	86
3.7.3 Uji Asumsi Klasik .....	87
3.7.3.1 Uji Normalitas .....	87
3.7.3.2 Uji Linieritas .....	87
3.7.3.3 Uji Multikolinieritas .....	88
3.7.3.4 Uji Autokorelasi .....	88
3.7.3.5 Uji Heteroskedastisitas .....	89
3.7.4 Uji Hipotesis .....	89
3.7.4.1 Uji T (T-Test) .....	89
3.7.5 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	90
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>92</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	92
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	92
4.1.2 Analisis Deskriptif .....	93
4.1.2.1 Profitabilitas .....	93
4.1.2.2 Kecukupan Modal .....	94
4.1.2.3 Nilai Perusahaan .....	96
4.1.2.4 <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) .....	97
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif .....	98
4.1.4 Uji Asumsi Klasik .....	100
4.1.4.1 Uji Normalitas .....	100
4.1.4.2 Uji Linieritas .....	101
4.1.4.3 Uji Multikolinieritas .....	103

4.1.4.4 Uji Autokorelasi.....	103
4.1.4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	104
4.1.5 Analisis Regresi .....	106
4.1.5.1 Koefisien Determinasi .....	106
4.1.6 Pengujian Hipotesis .....	107
4.1.6.1 Uji T (T-Test) .....	107
4.1.6.2 Uji Moderasi .....	108
4.1.6.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) sebagai Variabel Moderasi.....	108
4.1.6.2.2 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) sebagai Variabel Moderasi.....	109
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	110
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	110
4.2.2 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan .....	113
4.2.3 Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) terhadap Nilai Perusahaan .....	115
4.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) sebagai Variabel Moderasi .....	117
4.2.5 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) sebagai Variabel Moderasi .....	118
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
5.1 Kesimpulan .....	120
5.2 Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Daftar Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia .....	78
Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia .....	79
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel .....	80



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Rasio ROA Bank Umum Syariah .....	2
Grafik 1.2 Rasio ROA Bank Konvensional .....	2
Grafik 1.3 Rasio CAR Bank Umum Syariah .....	3
Grafik 1.4 Rasio CAR Bank Konvensional .....	4



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ..... 72



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data *Islamic Social Reporting* (ISR)

Lampiran 2 Data Profitabilitas, Kecukupan Modal, Nilai Perusahaan, dan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4 Uji T

Lampiran 5 Uji Moderasi

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 8 Bukti Konsultasi

Lampiran 9 Biodata Peneliti



## ABSTRAK

Fauzi Sulistiyo. SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)”.

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE.,MM.

Kata Kunci : Profitabilitas, Kecukupan Modal, *Islamic Social Reporting* (ISR), Nilai Perusahaan.

---

Tujuan didirikannya perusahaan selain untuk mendapatkan keuntungan juga untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi pula. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderasi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank umum syariah di Indonesia selama periode 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 bank umum syariah. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan (Y), variabel independen adalah profitabilitas (X1) dan kecukupan modal (X2), dengan variabel moderasi adalah *Islamic Social Reporting* (Y). Pengujian penelitian ini menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA) dengan SPSS versi 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Islamic Social Reporting* (ISR) juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Serta *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu memoderasi hubungan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan.

## ABSTRAK

Fauzi Sulistiyo. ESSAY. Tittle: “The Influences of Profitability and Capital Adequacy on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) as a Moderation Variable (Study on Sharia Commercial Banks in 2014-2018)”.

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE.,MM.  
Kata Kunci : Profitability, Capital Adequacy, Islamic Social Reporting (ISR), Firm Value

---

The purpose of the establishment of the company in addition to getting profits is also to increase the value of the company. Firm value is the investor's perception of the company, which is often related to stock prices. High stock prices make the value of the company high too. The higher the value of the company, the greater the prosperity that will be received by the owner of the company. The purpose of this study was to determine the effect of profitability and capital adequacy on firm value with Islamic Social Reporting (ISR) as a moderating variable.

The population in this study is all Islamic commercial banks in Indonesia during the 2014-2018 period. The samples used in this study were 8 Islamic commercial banks. The dependent variable in this research is firm value (Y), the independent variable is profitability (X1) and capital adequacy (X2), with moderation variable is Islamic Social Reporting (Y). Testing of this study uses Moderating Regression Analysis (MRA) with SPSS version 16.

The results of this study indicate that profitability, capital adequacy have a positive effect on firm value. Islamic Social Reporting (ISR) also has a positive effect on company value. Islamic Social Reporting (ISR) is able to moderate the profitability relationship to firm value. And Islamic Social Reporting (ISR) is able to moderate the relationship of capital adequacy to the value of the company.

## الملخص

فوزي سولستيو. البحث العلمي. تحت العنوان : " أثر الربحية و رأس المال الكافي إلى درجة الشركة بتقديم التقارير الاجتماعية الإسلامية بصفحتها متغيرات الإعتدال (دراسة في مصرف الشريعة العام الإندونيسي عام 2014-2018) ".

المشرف : الدكتور إنده يوليانا الماجستير.

الكلمات المفتاحية : الربحية، رأس المال الكافي، تقديم التقارير الاجتماعية الإسلامية، درجة الشركة.

لا يهدف أن تبنى الشركة للحصول على الربح فحسب وإنما لتنمية درجة الشركة نفسها. و درجة (القيم) الشركة هي إدراك المستثمر للشركة الذي يتعلّق دائماً بثمان السهم. يجعل ثمن السهم الأعلى درجة (القيم) الشركة الأعلى أيضاً. تزداد درجة الشركة الأعلى فتزداد الثروة التي سيحصل صاحب الشركة عليها. ويهدف هذا البحث إلى معرفة أثر الربحية و رأس المال الكافي إلى درجة الشركة بتقديم التقارير الاجتماعية الإسلامية بصفحتها متغيرة الإعتدال. سكان هذا البحث هو جميع مصرف الشريعة العام في إندونيسيا مدة العام 2014-2018. العينات استخدمها الباحث في هذا البحث هي ثمانية مصروفات الشريعة العامة. كانت المتغيرات التابعة في هذا البحث هي درجة (القيم) الشركة (Y)، المتغيرات المستقلة هي الربحية (X1) و رأس المال الكافي (X2)، مع متغيرات الإعتدال هي تقديم التقارير الاجتماعية الإسلامية (Y). تقام تجربة هذا البحث باستخدام تحليل الانحدار المهدى بالبرنامج SPSS إصدار 16.

تدل نتائج البحث على أن الربحية و رأس المال الكافي لهما أثر إيجابي إلى درجة الشركة. و تقديم التقارير الاجتماعية الإسلامية له أثر إيجابي إلى درجة الشركة. تقدر التقارير الاجتماعية الإسلامية أن تعتدل علاقة الربحية إلى درجة الشركة. وتقدر التقارير الاجتماعية الإسلامية أن تعتدل علاقة رأس المال الكافي إلى درجة الشركة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

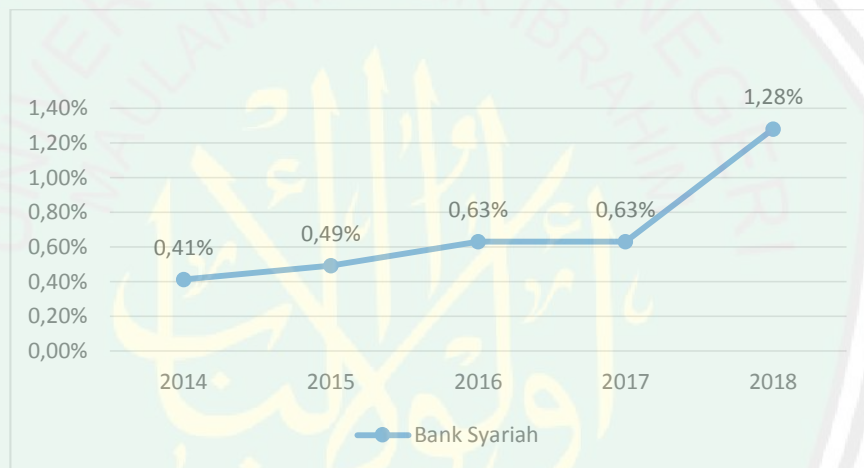
Pada era sekarang ini, bank syariah telah berkembang dengan pesat di Indonesia. Perkembangan ini dapat dilihat dari semakin banyaknya masyarakat yang tertarik untuk pindah dari bank konvensional ke bank syariah. Ketertarikan masyarakat tersebut dilatar belakangi karena bank syariah menawarkan konsep yang berbeda dari bank konvensional, yang mana dalam kegiatan transaksinya, bank syariah mencegah dan meminimalisir transaksi yang mengandung unsur-unsur riba. Kemudian, konsep keuntungan yang diberikan kepada nasabah bukan dengan memberikan bunga akan tetapi dengan konsep bagi hasil, dan prinsip kemitraan. Sehingga hal-hal tersebut yang membuat nasabah tertarik untuk berpindah ke bank syariah dan menjadi salah satu solusi alternatif terhadap persoalan permasalahan perekonomian di Indonesia khususnya permasalahan dalam sistem keuangan nasional.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam Majelis Ulama Indonesia, sehingga semua produk dan kegiatan operasional pada bank syariah harus menerapkan kaidah pada akad-akad dalam fiqih muamalah. Perkembangan perbankan syariah memberi pengaruh luas terhadap upaya perbaikan ekonomi umat dan kesadaran baru untuk mengadopsi lembaga keuangan Islam. Dengan adanya bank syariah juga, diharapkan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan memiliki kontribusi yang optimal bagi perekonomian.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan farook (2011) yang menyatakan bahwa filosofi di balik perbankan Islam bertujuan untuk membentuk distribusi keadilan bebas dari segala macam eksploitasi.

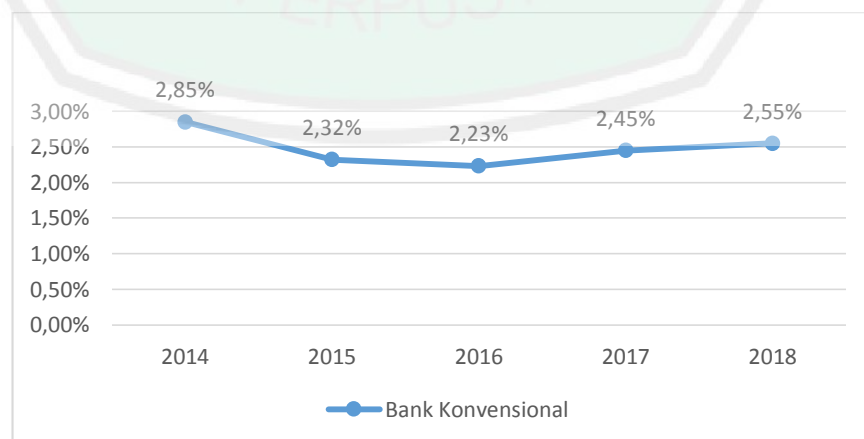
Perkembangan bank syariah di Indonesia dapat dilihat dari data perbandingan grafik pergerakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia dari tahun 2014-2018 seperti berikut :

**Grafik 1.1**  
**Rasio ROA Bank Umum Syariah**



Sumber : OJK, data diolah peneliti 2019

**Grafik 1.2**  
**Rasio ROA Bank Konvensional**



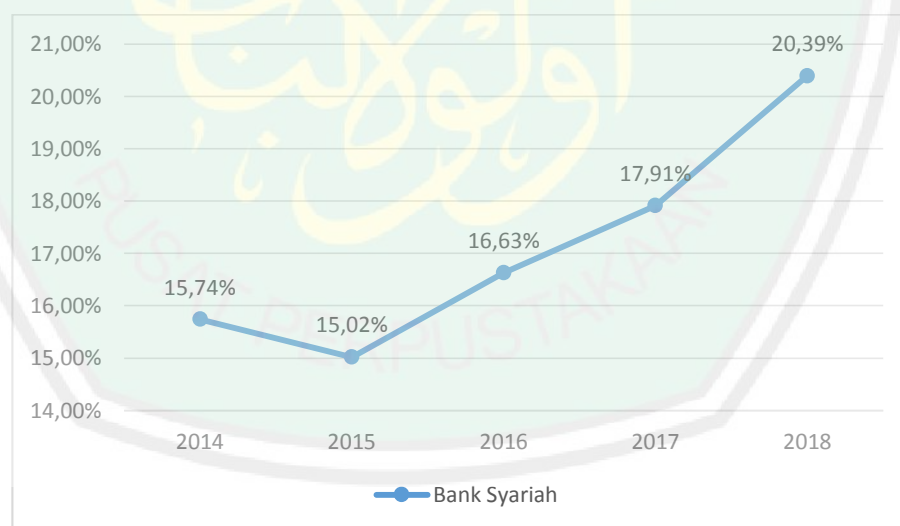
Sumber : OJK, data diolah peneliti 2019

Gambar 1.1 dan 1.2 diatas merupakan grafik dari ROA Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Konvensional di Indonesia tahun 2014-2018. Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Konvensional. Hal tersebut dikarenakan ROA pada Bank Umum Syariah selalu mengalami kenaikan dan perkembangan positif dan meningkat pesat pada tahun 2018, sedangkan ROA pada bank konvensional selama periode tahun 2014-2018 justru mengalami fluktuasi.

Kenaikan ROA pada tahun 2018 tersebut terjadi karena beberapa faktor, misalnya pada tahun 2018 laba bersih mengalami kenaikan karena ditopang naiknya pendapatan operasional, kemudian juga karena meningkatnya perbaikan kinerja bank yang sempat memburuk pada tahun 2017 ([www.finansial.bisnis.com](http://www.finansial.bisnis.com)).

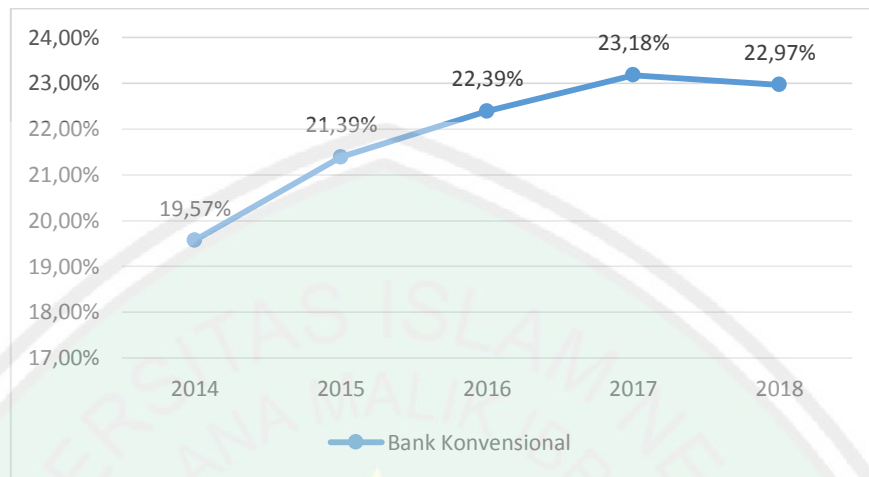
**Grafik 1.3**

**Rasio CAR Bank Umum Syariah**



Sumber : OJK, data diolah peneliti 2019

**Grafik 1.4**  
**Rasio CAR Bank Konvensional**



Sumber : OJK, data diolah peneliti 2019

Gambar 1.3 dan 1.4 diatas merupakan grafik dari Rasio CAR Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia tahun 2014-2018. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa Rasio CAR pada Bank Umum Syariah lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan grafik masing-masing rasio CARnya. Meskipun pada tahun 2015 rasio CAR Bank Umum Syariah mengalami penurunan, akan tetapi setelah tahun 2015 rasio CAR Bank Umum Syariah selalu mengalami kenaikan dan meningkat pesat pada tahun 2018. Sedangkan Rasio CAR bank konvensional meskipun juga mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan, dan justru mengalami penurunan pada tahun 2018.

Bank syariah yang didirikan berdasarkan prinsip-prinsip islam selain bertujuan untuk mendapatkan profit atau laba, tentu diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan dari bank syariah tersebut. Hal itu dikarenakan

semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi kesejahteraan bagi pemilik dan pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadilaga dalam Fitriyah dkk, 2016). Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan (Mahendra dalam Fitriyah dkk, 2016 ). Sehingga optimalisasi nilai perusahaan sangat diperlukan, agar dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham perusahaan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar harga saham yang terdapat di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya (Fahmi, 2014:85). Semakin tinggi rasio PBV maka semakin tinggi pula nilai bagi pemegang saham, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, kecukupan modal.

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2010: 196). Perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang tinggi dan stabil, tentu akan menarik minat investor. Hal tersebut karena akan menguntungkan bagi pihak investor. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang tinggi tentu memiliki

manajemen perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Meningkatnya harga saham berarti meningkatkan nilai perusahaan, sehingga kedepannya dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan demikian, profitabilitas memiliki pengaruh yang cukup besar bagi investor, oleh karena itu pihak perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh profit yang tinggi (Lubis dkk, 2017). Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan pasti semakin baik pula nilai perusahaannya (Triagustina, dalam Lubis dkk, 2017).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan setelah pajak yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Sehingga, secara umum semakin tinggi penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan juga nilai perusahaan (Syamsudin, 2007: 64). Pernyataan tentang profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan didukung oleh penelitian Khoiriyah (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Saidi dalam Lubis, dkk (2017)).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal. Menurut Arifin (2002 : 157) modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga

berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Oleh karena itu, modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas aktiva dan investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan dibarengi dengan pertimbangan risiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Pernyataan tentang kecukupan modal yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung oleh penelitian Sari (2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2014) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan upaya dari perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai aktivitas perusahaan. Pengungkapan informasi tersebut meliputi pengungkapan informasi atas aspek keuangan, lingkungan sosial dan lingkungan hidup. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan informasi mengenai aktivitas perusahaan maka hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pengguna dan mempertahankan kesuksesan perusahaan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Othman et.al (2010) dalam teori stakeholders yang menyatakan bahwa manajemen yang membagikan informasi perusahaan kepada pengguna dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan mempertahankan kesuksesan perusahaan. Stakeholders sendiri merupakan pihak atau kelompok yang memiliki kepentingan, baik kepentingan secara langsung maupun tidak langsung di dalam aktivitas perusahaan.

Pengungkapan informasi atau laporan mengenai aktivitas perusahaan salah satunya dapat mengacu pada *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) yang menyatakan bahwa dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral, sehingga ia menambahkan bahwa aspek spiritual juga harus dijadikan fokus dalam pelaporan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan harus disesuaikan dengan prinsip Islam, sehingga selain dapat membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim, juga dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap Allah Subhannaahu wa Ta'ala dan masyarakat.

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan bentuk pengungkapan mengenai pengembangan tanggung jawab sosial yang telah memasukkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip syariah (Savira, 2015). *Islamic Social Reporting* terdiri dari kumpulan item-item standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organizing for Islamic Financial* (AAOIFI) yang dikembangkan, sehingga didalamnya terkandung prinsip-prinsip islam yang digunakan sebagai pengungkapan tanggung jawab sosial dalam suatu entitas islam (Fitriyah, dkk 2016). *Islamic Social Reporting* (ISR) lebih menekankan terhadap keadilan sosial dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, selain pelaporan terhadap lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan Widiawati dan Surya (2012). Kemudian dengan adanya konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) diharapkan memberikan suatu alternatif kontribusi yang baru bagi pelaporan perusahaan secara islami dan bisa menjadi suatu jembatan

antara dunia dan akhirat untuk meningkatkan kesadaran manusia pada kegiatan duniawi yang terkait dengan kehidupan di akhirat nanti (Setiawan, dkk 2018).

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) juga diyakini mampu menjadi tumpuan awal mengenai standar dalam pengungkapan pelaporan informasi aktivitas perusahaan terutama dalam pelaporan sosial yang sesuai dengan perspektif islam. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Eipstein dan Freedman, (1994) dalam Anggraini (2006) yang menemukan bahwa investor akan tertarik terhadap pengungkapan informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Ketika investor tertarik untuk menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari meningkatnya nilai ROA dalam perusahaan tersebut. Pernyataan tentang *Islamic Social Reporting* (ISR) yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung oleh penelitian (Setiawan dkk, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sutapa dan Heri Laksito (2018) menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk menguji bagaimana pengaruh profitabilitas dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan laporan sosial sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) menjadi variabel moderasi karena dianggap sesuai dengan perbankan syariah yang merupakan entitas islam dimana pengungkapan informasinya harus sesuai dengan nilai-nilai islam. Sehingga judul yang diangkat

dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) Sebagai Variabel Moderasi**”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat memoderasi hubungan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting*

- (ISR) terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
  5. Untuk mengetahui dan menganalisis *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat memoderasi hubungan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank umum syariah di Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi referensi ataupun perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan tentang profitabilitas, dan *Islamic Social Reporting* (ISR).

3. Bagi Pihak Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, kecukupan modal, dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membeikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai informasi laporan pertanggungjawaban perusahaan baik laporan dalam aspek keuangan, lingkungan sosial, dan lingkungan hidup, sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

#### 5. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pelaporan pertanggungjawaban perusahaan sehingga dapat memberikan dorongan untuk mengontrol aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

### 1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas, agar tidak meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Sehingga, variabel dependen yang merupakan nilai perusahaan diproksikan oleh rasio *Price Book Value* (PBV). Rasio PBV dipilih karena rasio nilai buku ini merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar dan juga dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham perusahaan.

Untuk variabel independen profitabilitas di proksikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio *Return On Asset* (ROA) dipilih karena dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal

yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan. Kemudian variabel independen kecukupan modal di proksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipilih karena rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Sehingga dengan mengukur rasio CAR ini, dapat diketahui batas aman (minimal 8%) dari kecukupan modal yang dibutuhkan oleh bank umum syariah.

Sedangkan untuk variabel moderasi *Islamic Social Reporting* (ISR) akan diukur dengan nilai indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengukuran indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dipilih karena perusahaan yang diteliti adalah bank umum syariah, maka dari itu pengukurannya lebih tepat apabila menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dianggap sesuai dengan perspektif Islam. Nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) diperoleh dari hasil *content analysis*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Sri Hermuningsih (2012) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Kemudian size memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti struktur modal adalah variabel intervening untuk profitabilitas dan size yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2014) mengenai Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas yang diwakilkan dengan ROA, ROE dan NPM mempengaruhi kebijakan dividen, secara parsial hanya variabel profitabilitas ROA dan ROE yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sementara itu kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hanya diwakili oleh ROA dan ROE, untuk NPM tidak memiliki pengaruh signifikan

Penelitian yang dilakukan oleh MHD Rajab (2017) tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Moderating, dengan hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan variabel moderating memperkuat terhadap hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko (2017) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang ditunjukkan dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Struktur modal (DER) berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Likuiditas (LDR) berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Thaib dan Acong Dewantoro (2017) mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal tidak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh M. Syaiful Padli, Nur Diana, dan Afifudin (2019) mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Maqashid Sharia*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017). Hasil penelitian tersebut menyatakan

bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Maqashid Sharia* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian oleh Laras Ayu Aditya Agustina (2014) dengan judul Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Bank-Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2012. Berdasarkan hasil penelitian, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Agil Nugroho (2016) dengan judul Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa BEI Periode 2012-2015. Berdasarkan hasil penelitian, Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah (2017) Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Putri Yanindha Sari (2018) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, dan CAR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian oleh Siti Maimunah (2019) dengan judul Pengaruh NPL, ROA, dan CAR terhadap PBV pada bank BUMN. Berdasarkan hasil penelitian, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tesdha Rahayu (2013) mengenai Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kategori investasi dan keuangan (*finance dan investment theme*), produk dan jasa (*products and service theme*), tenaga kerja (*employees theme*), sosial (*society theme*) dan lingkungan (*environment theme*) dalam komponen ISR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengungkapan pada kategori tata kelola organisasi (*corporate governance theme*) dalam komponen indeks ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Nur Fitriyah, Alamsyah, Herlina Pusparini (2016) dengan judul Kinerja Keuangan dalam Kerangka *Maqashid Syariah* : Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutapa dan Heri Laksito (2018) mengenai peran *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan bahwa belum tentu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih banyak melakukan aktivitas sosial sebab perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena semakin banyak laba maka akan meningkatkan nilai

perusahaannya. *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut karena para pembeli atau investor cenderung membeli saham untuk capital gain.

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setiawan, Fifi Swandari, dan Dian Masita Dewi (2018) tentang Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Emiten syariah yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)* mampu memberikan informasi tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami dalam *annual report*. Kinerja perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan. Investor di Indonesia masih condong hanya melihat kinerja keuangan untuk menilai perusahaan, tanpa melihat faktor *non financial* seperti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Setiyani (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2016-2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2016-2018. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2016-2018.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh MHD Rajab (2017), Sutrisno (2014), Sri Hermuningsih (2012). Penelitian ingin menguji kembali tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan mengambil objek penelitian di Bank Umum Syariah tahun 2014-2018. Penelitian mengenai kecukupan modal terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Putri Yanindha Sari (2018), Laras Ayu Aditya Agustina (2014), Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah (2017). Penelitian ini ingin menguji kembali tentang pengaruh kecukupan modal terhadap nilai perusahaan dengan mengambil objek penelitian di Bank Umum Syariah tahun 2014-2018. Penelitian mengenai *Islamic Social Reporting (ISR)* telah dilakukan oleh Tesdha Rahayu (2013), Sutapa dan Heri Laksito (2018), Iwan Setiawan dkk (2018). Penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap nilai perusahaan dan *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai variabel moderasi pada objek di Bank Umum Syariah tahun 2014-2018. Untuk ringkasnya mengenai penelitian-penelitian terdahulu sudah dipetakan ke dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.1  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun), Judul	Tujuan	Variabel	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Sri Hermuningsih (2012) Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan	Variabel Independen : 1. Profitabilitas  Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan  Variabel Intervening :	<i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	1. Sama-sama meneliti pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan	1. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah tahun 2014 -2018. 2. Pada penelitian ini menggunakan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	1. Profitabilitas berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. 2. Size berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. 3. Struktur modal yang merupakan variabel intervening untuk profitabilitas dan size

	Variabel Intervening.	struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2010.	1. Struktur Modal			sebagai variabel moderasi.	yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	Sutrisno (2014)	Tujuan penelitian ini	Variabel Independen :	Analisis Regresi	1. Sama-sama	1. Pada penelitian ini objek yang	1. Secara simultan variabel profitabilitas yang

	<p>Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan</p> <p>adalah untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2008-2011.</p>	<p>1. Profitabilitas Variabel Dependen :</p> <p>1. Kebijakan Dividen</p> <p>2. Nilai Perusahaan</p>	<p>Berganda (<i>Multiple Regression Analysis</i>)</p>	<p>meneliti pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan</p>	<p>digunakan adalah Bank Umum Syariah tahun 2014 -2018.</p> <p>2. Pada penelitian ini menggunakan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> sebagai variabel moderasi.</p>	<p>diwakilkan dengan ROA, ROE dan NPM mempengaruhi kebijakan dividen.</p> <p>2. Secara parsial hanya variabel profitabilitas ROA dan ROE yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen,</p> <p>3. NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.</p>
--	--	---	---	---	--	---

							<p>4. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. Variabel profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hanya diwakili oleh ROA dan ROE, untuk NPM tidak memiliki pengaruh signifikan.</p>
3.	MHD Rajab (2017) Pengaruh Profitabilitas	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Variabel Independen : 1. Profitabilitas	Analisis regresi moderasi atau	1. Sama-sama meneliti pengaruh	1. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum	1. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,

	Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Sebagai Variabel Moderating	pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan.	Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan Variabel Moderating : 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Syariah tahun 2014 -2018. 2. Pada penelitian ini variabel moderasi yang digunakan yaitu <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	2. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang merupakan variabel moderating memperkuat terhadap hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.
4.	Ignatius Leonardus	Penelitian ini bertujuan	Variabel Independen :	Analisis statistic	1. Sama-sama	1. Pada penelitian ini objek yang	1. Profitabilitas yang berpengaruh positif dan

	<p>Lubis, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko (2017) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>untuk mengetahui dan memformulas i rekomendasi tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank yang</p>	<p>1. Profitabilitas 2. Struktur Modal 3. Likuiditas</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>1. Nilai Perusahaan</p>	<p>inferensia</p> <p>1. Analisis regresi data panel</p>	<p>meneliti pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan</p>	<p>digunakan adalah Bank Umum Syariah tahun 2014 -2018.</p> <p>2. Pada penelitian ini menggunakan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> sebagai variabel moderasi</p>	<p>signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p> <p>2. Struktur modal (DER) berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p> <p>3. Likuiditas (LDR) berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)</p>
--	---	---	--	---	---	---	---

		<i>public</i> periode tahun 2011-2014.					
5.	Ilham Thaib dan Acong Dewantoro (2017) Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas  Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan  Variabel Intervening :	Analisis path	1. Sama-sama meneliti pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan	1. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah tahun 2014 -2018.	1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan keuangan 2. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan 3. Struktur Modal berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan

	Modal sebagai Variabel Intervening	Struktur Modal sebagai Variabel Intervening	1. Struktur Modal				4. Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal tidak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan
6.	M. Syaiful Padli, Nur Diana, dan Afifudin (2019) Pengaruh Good Corporate Governance, Maqashid	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance, Maqashid Sharia,	Variabel Independen : 1. <i>Good Corporate Governance</i> 2. <i>Maqashid Sharia</i> 3. Profitabilitas	Analisis regresi linear berganda	1. Sama-sama meneliti pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai	1. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah tahun 2014-2018.	1. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. <i>Maqashid Sharia</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

	<p><i>Sharia</i>, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017)</p>	<p>dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan</p>		<p>perusahaan</p>		<p>3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p>
7.	<p>Laras Ayu Aditya</p>	<p>Penelitian ini bertujuan</p>	<p>Variabel Independen :</p>	<p>Analisis Jalur (Path)</p>	<p>1. Sama - sama meneliti</p>	<p>1. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah</p>	<p>1. CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh</p>

	<p>Agustina (2014) Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Pada Bank-Bank Umum</p>	<p>untuk mengetahui:</p> <p>1. Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap ROA</p> <p>2. Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO,</p>	<p>1. CAR, NPL, NIM, LDR, DAN BOPO</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>1. Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening :</p> <p>1. ROA</p>		<p>pengaruh rasio CAR terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Bank Umum Syariah tahun 2014 -2018.</p> <p>2. Pada penelitian ini menggunakan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> sebagai variabel moderasi.</p>	<p>positif tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA,</p> <p>2. CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai</p>
--	--	---	--	--	---	---	---

	<p><i>Go Public</i> di Indonesia Periode 2008-2012</p>	<p>dan ROA terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap nilai perusahaan dengan ROA</p>					<p>perusahaan, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa BOPO secara tidak langsung berpengaruh</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

		sebagai variabel intervening.					terhadap nilai perusahaan melalui ROA.
8.	Agil Nugroho (2016) Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas dan Risiko Kredit, Profitabilitas dan	Variabel Independen : 1. Kecukupan Modal 2. Risiko Kredit 3. Profitabilitas 4. Kebijakan Dividen Variabel Independen :	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Sama - sama meneliti pengaruh rasio CAR terhadap nilai perusahaan	1. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah tahun 2014 -2018. 2. Pada penelitian ini menggunakan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	1. Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap dan signifikan

	Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa BEI Periode 2012-2015)	Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	1. Nilai Perusahaan			sebagai variabel moderasi.	terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh	Variabel Independen : 1. ROA, CAR, NPL, NIM,	Analisis regresi linear berganda	1. Sama-sama meneliti pengaruh rasio CAR	1. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum	1. ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan NPL dan BOPO tidak

	<p>Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum</p>	<p>ROA, CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>LDR, DAN BOPO</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>1. Nilai Perusahaan</p>		<p>terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Syariah tahun 2014 -2018.</p> <p>2. Pada penelitian ini menggunakan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> sebagai variabel moderasi.</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
10.	<p>Putri Yanindha Sari (2018)</p> <p>Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Non Performing Loan, Loan to</i></p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>1. NPL, LDR, ROA, CAR, CSR,</p>	<p>Analisis regresi linear berganda</p>	<p>1. Sama-sama meneliti pengaruh rasio CAR terhadap nilai</p>	<p>1. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah tahun 2014 -2018.</p>	<p>1. <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan,</p> <p>2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif dan</p>

	Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	<i>Deposit Ratio, Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, dan Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan		perusahaan	2. Pada penelitian ini menggunakan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> sebagai variabel moderasi.	tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 3. <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 5. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan,
--	--	--	--	--	------------	---	---

							6. Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, dan CAR) dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan.
11.	Siti Maimunah (2019) Pengaruh NPL, ROA, dan CAR terhadap PBV pada bank BUMN	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL, ROA, dan CAR terhadap PBV	Variabel Independen : 1. NPL 2. ROA 3. CAR Variable Dependents :	Analisis multiple linier regression data panel.	1. Sama-sama meneliti pengaruh rasio CAR terhadap nilai perusahaan	1. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah tahun 2014-2018. 2. Pada penelitian ini menggunakan	1. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

		pada bank BUMN	1. Nilai Perusahaan			<i>Reporting</i> (ISR) sebagai variabel moderasi.	3. CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
12.	Tesdha Rahayu (2013) Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Index (Index ISR) terhadap nilai	Variabel Independen : 1. <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)  Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Berganda.	1. Sama- sama meneliti pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) terhadap nilai perusahaan	1. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah tahun 2014 - 2018. 2. Pada penelitian ini <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) digunakan	1. Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) kategori investasi dan keuangan ( <i>finance dan investment theme</i> ), produk dan jasa ( <i>products and service theme</i> ), tenaga kerja ( <i>employees theme</i> ), sosial ( <i>society theme</i> ) dan lingkungan ( <i>environment theme</i> ) berpengaruh

		perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2010-2011.				sebagai variabel moderasi.	signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengungkapan ISR pada kategori tata kelola organisasi ( <i>corporate governance theme</i> ) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
13.	Nur Fitriyah, Alamsyah, Herlina Pusparini (2016)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja	Variabel Independen : 1. Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda.	1. Sama-sama meneliti pengaruh <i>Islamic Social</i>	1. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah tahun 2014 -2018.	1. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) tidak berpengaruh

	<p>Kinerja Keuangan dalam Kerangka <i>Maqashid Syariah</i>: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Islamic Social Reporting</i> sebagai Variabel</p>	<p>Keuangan dalam Kerangka <i>Maqashid Syariah</i>: Nilai Perusahaan dengan <i>Islamic Social Reporting</i> sebagai Variabel</p>	<p>Variabel Dependen : 1. Nilai perusahaan Variabel Moderasi 1. <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p>		<p><i>Reporting</i> (ISR) terhadap nilai perusahaan</p>		<p>terhadap nilai perusahaan 3. <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) tidak memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.</p>
--	---	--	---	--	---	--	--

	Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)	Moderating					
14.	Sutapa dan Heri Laksito (2018) Peran <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) terhadap nilai perusahaan	Variabel Independen : 1. <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Variabel Dependen :	Analisis regresi linier berganda.	1. Sama- sama meneliti pengaruh <i>Islamic Social Report- ing</i> (ISR) terhadap nilai	1. Tahun penelitian yang berbeda 2. Pada penelitian ini <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) digunakan sebagai variabel moderasi.	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

		pada bank umum syariah periode 2014-2016.	1. Nilai Perusahaan		perusahaan 2. Objek penelitian sama		
15.	Iwan Setiawan, Fifi Swandari, dan Dian Masita Dewi (2018) Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting	Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)	Variabel Independen : 1. <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>  Variabel Dependen :	Analisis regresi moderasi atau <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	1. Sama-sama meneliti pengaruh <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> terhadap nilai	1. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah tahun 2014 -2018. 2. Pada penelitian ini <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> digunakan	1. <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kinerja perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Islamic Social Report (ISR)</i> terhadap nilai perusahaan.

	(ISR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating	terhadap Nilai Perusahaan serta pengaruh kinerja keuangan dalam moderating pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) terhadap nilai	1. Nilai Perusahaan  Variabel Moderating : 1. Kinerja Keuangan		perusahaan	sebagai variabel moderasi.	
--	---	--	---	--	------------	----------------------------	--

		perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2013-2016.					
16.	Nurul Setiyani (2019) Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan <i>Islamic Social</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan dan Pengungkapan	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Sama-sama meneliti pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	1. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah tahun 2014 -2018. 2. Pada penelitian ini <i>Islamic Social</i>	1. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Pengungkapan ISR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

<p><i>Reporting</i> (ISR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2016-2018</p>	<p><i>an Islamic Social Reporting</i> (ISR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2016-2018</p>	<p>Variabel Dependen : 1. Nilai Perusahaan</p>		<p>terhadap nilai perusahaan an</p>	<p><i>Reporting</i> (ISR) digunakan sebagai variabel moderasi.</p>	
---	---	--	--	-------------------------------------	--	--

Sumber : diolah peneliti (2019)

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Profitabilitas**

#### **2.2.1.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2008: 304). Profitabilitas juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas merupakan indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan dalam Ayu dan Suarjaya, 2017).

#### **2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2010: 198) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak hanya untuk pemilik usaha (pihak manajemen) melainkan juga untuk pihak luar perusahaan :

Tujuan dari rasio profitabilitas antara lain :

1. Mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan, manfaat dari rasio profitabilitas yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 2.2.1.3 Rasio Indikator Pengukuran Profitabilitas

Terdapat beberapa cara untuk mengukur rasio profitabilitas, diantaranya :

$$1. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$2. \text{ Return on Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$3. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar modal pemilik, semakin bagus.

$$4. \text{ Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{jumlah saham}}$$

Menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$5. \text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba (Harahap, 2008 : 306).

#### 2.2.1.4 Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam kegiatan operasionalnya yang bertujuan untuk menghasilkan laba, perusahaan menggunakan sumber dana baik sumber dana internal yakni dari modal pemilik dan laba ditahan maupun dari eksternal yakni sumber dana yang berasal dari pinjaman pihak lain (Sutrisno, 2014). Dalam bahasa arab sendiri, profitabilitas atau laba atau profit memiliki arti pertumbuhan dalam dagang, seperti yang dijelaskan dalam kitab Lisamu Arab jilid II halaman 442 karangan Ibnu Mandzur arabaakha-arrabakha yaitu pertumbuhan dalam dagang. Dalam surat Al-Baqarah ayat 16 Allah berfirman :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya : mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mendapat petunjuk (Al-Baqarah ayat 16).

Dalam tafsir an-Nasafi dijelaskan bahwa “membeli kesesatan dengan kebenaran (petunjuk) “ sebagai kiasan (majasi), kemudian langsung diikuti dengan menyebutkan laba dan dagang serta mereka tidak mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka, seperti para pedagang yang selalu merasakan keuntungan dan kerugian dalam dagangannya. Tujuan para pedagang adalah menyelamatkan modal pokok dan meraih laba.

Sama halnya dengan suatu perusahaan, perusahaan juga bertujuan untuk memperoleh laba. Jika dikaitkan dengan penafsiran surat Al-Baqarah ayat 16 di atas, maka dalam upaya mencari laba, janganlah perusahaan menghalalkan segala cara karena meskipun akan memperoleh keuntungan, tapi keuntungan tersebut tidak akan membawa keberkahan bagi usahanya.

Hendaknya perusahaan harus mencari laba sesuai dengan petunjuk yang telah Allah berikan yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Misalnya pada bank syariah yaitu dalam kegiatan transaksi keuangannya tidak menggunakan sistem riba sehingga tidak mengambil keuntungan dari bunga, melainkan dengan cara bagi hasil dengan nasabah seperti melalui akad mudharabah, kemudian akad yang digunakan haruslah yang jelas dan tidak mengandung unsur gharar. Produk yang ditawarkan kepada nasabah haruslah sudah mematuhi prinsip-prinsip syariah.

## **2.2.2 Kecukupan Modal (CAR)**

### **2.2.2.1 Pengertian Kecukupan Modal (CAR)**

Menurut Arifin (2002 : 157) modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai

buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*). Pada suatu bank sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari beberapa sumber. Pada awal pendirian, modal bank diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang.

Sedangkan pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Menurut Dendawijaya (2009:121) CAR adalah “Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Menurut Dendawijaya (2009:144), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

#### **2.2.2.2 Unsur Rasio Kecukupan Modal**

Menurut Rivai (2007:709), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang

dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (Bank for International Settlement). Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (Susilo, 2000:28) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Modal Inti, berupa:

- a. Modal Disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b. Agio Saham, yaitu selisih lebih setoran yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
- c. Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dari sumbangansumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- d. Cadangan umum, yaitu cadangan dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.
- e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- f. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya.
- h. Laba tahun berjalan, yaitu 50 persen dari laba tahun buku berjalan dikurangi pajak. Apabila tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

## 2. Modal Pelengkap

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- b. Penyisihan penghasilan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25 persen dari ATMR.
- c. Modal Kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
- d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka lima tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo, harus ada Bank Indonesia.

Ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar Bank for International Settlements (BIS). Ketentuan ini ditetapkan di Indonesia oleh Bank Indonesia, seperti yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), terhitung sejak akhir bulan Desember 2001. Rasio penyediaan modal minimum bank ini hanya memperhitungkan faktor risiko kredit, karena risiko terbesar dalam perbankan nasional adalah risiko kredit.

Peraturan Bank Indonesia No. 19/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko pasar dalam perhitungan risiko kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko pasar.

Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Peraturan ini mensyaratkan bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban modal minimum sebesar 8%.

Surat edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional dalam perhitungan risiko kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko operasional.

Menurut Sinungan (1992:169) Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) adalah aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot resiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan.

Adapun menurut Sinungan (1992:178) langkah-langkah dalam perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut :

- 1) ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
- 2) ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot resiko masing-masing pos rekening tersebut.
- 3) Total ATMR = ATMR aktiva neraca + aktiva administratif.
- 4) Rasio modal bank dapat dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.

#### **2.2.2.3 Hal-hal yang dapat Mempengaruhi Kecukupan Modal**

Menurut Rivai (2007:713) *Capital Adequacy Ratio* sangat bergantung pada :

1. Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya

Meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.

2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya

Guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.

3. Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula resikonya.

Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot resiko masing-masing.

#### 2.2.2.4 Kecukupan Modal dalam Perspektif Islam

Dalam konsep ekonomi Islam, modal adalah semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan untuk mengembangkan modal tersebut. Sehingga dalam sistem ekonomi islam modal atau harta harus terus dikembangkan agar sirkulasi harta tersebut tidak berhenti.

Jika modal atau harta tersebut berhenti (ditimbun / stagnan), maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, sedangkan jika harta tersebut di investasikan dan digunakan untuk kegiatan bisnis, maka harta tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan, maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Hal tersebut seperti penjelasan dalam An-Nisa' ayat 5 :

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ

وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

*Artinya : "Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik" (An-Nisa' ayat 5).*

Menurut tafsir Jalalayn : (Dan janganlah kamu serahkan) hai para wali (kepada orang-orang yang bebal) artinya orang-orang yang boros dari kalangan laki-laki, wanita dan anak-anak (harta kamu) maksudnya harta mereka yang berada dalam tanganmu (yang dijadikan Allah sebagai penunjang hidupmu) qiyaaman mashdar dari qaama; artinya penopang hidup dan pembela kepentinganmu karena akan mereka habiskan bukan pada tempatnya.

Jika dikaitkan dengan bank syariah yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang nantiya dana tersebut digunakan untuk modal investasi. Maka bank syariah haruslah mengelola dana tersebut dengan baik yaitu dengan cara menginvestasikannya pada usaha-usaha yang halal dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Kemudian, perbankan syariah juga memiliki fungsi menyalurkan dana kepada masyarakat. Maka dalam menyalurkan dana atau modal tersebut harus menggunakan akad yang jelas dan baik. Misalnya ketika ada nasabah yang membutuhkan dana untuk modal usaha, maka akad yang digunakan harus menggunakan akad bagi hasil seperti akad mudharabah yang mana pengelola modal dan pemberi modal membagi hasil keuntungan sesuai dengan akad yang telah disepakati.

Dan juga perusahaan atau bank syariah harus memberi syarat kepada pengelola modal tersebut yaitu agar mengembangkan modal tersebut dengan kegiatan usaha yang halal dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Sehingga bagi perbankan syariah, akad mudharabah atau kerjasama ini digunakan sebagai salah satu produk perbankan syariah untuk mencegah terjadinya sistem riba dalam masyarakat.

### **2.2.3 Islamic Social Reporting (ISR)**

#### **2.2.3.1 Pengertian Islamic Social Reporting (ISR)**

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan bentuk pengungkapan mengenai pengembangan tanggung jawab sosial yang telah memasukkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip syariah (Savira, 2015). *Islamic Social Reporting* (ISR) terdiri dari kumpulan item-item standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dikembangkan, sehingga didalamnya terkandung prinsip-prinsip islam yang digunakan sebagai pengungkapan untuk suatu entitas islam.

Secara khusus indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah perluasan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang meliputi harapan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam perekonomian dan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ini diharapkan menekankan pada aspek keadilan sosial terkait dengan lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010).

*Islamic Social Reporting* (ISR) bertujuan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah dan masyarakat serta meningkatkan transparansi dalam kegiatan bisnis dengan mengungkapkan informasi yang relevan dan melihat juga kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan terhadap syariah islam dalam setiap pengambilan keputusan. *Islamic Social Reporting* (ISR) dikembangkan berdasarkan standar pelaporan Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI).

Indeks *Islamic Social Reporting* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adaptasi dari penelitian Haniffa (2002), Othman, R., A. Md. Thani (2009) dan Fauziah (2013). Ada 6 tema dalam indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), yaitu sebagai berikut :

## 1. Pendanaan dan Investasi

Dalam tema ini membahas mengenai kegiatan pendanaan yang ada dalam kegiatan operasional perusahaan. Indikator penilaian dalam tema ini meliputi kegiatan yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga), kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*), dan kegiatan pengelolaan zakat (jumlah dan penerimanya) (Haniffa, 2002: 138).

Kemudian indikator lainnya yaitu kebijakan atas pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih dan neraca dengan nilai saat ini (*current value balance sheet*) serta laporan nilai tambah (*value added statement*) pada bank syariah (Othman, et al., 2009:19)

## 2. Produk dan Jasa

Dalam tema ini membahas mengenai status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen (Othman, et al., 2009:19). Status kehalalan tentang produk dan jasa dalam perbankan syariah akan dibahas melalui opini yang dikemukakan oleh Dewan Pengawas Syariah yang kemudian diungkapkan dalam laporan tahunan perbankan syariah. Sehingga, nantinya para pemangku kepentingan (*stakeholders*) mengetahui apakah produk dan jasa tersebut halal atau haram dalam ajaran Islam.

Kemudian pelayanan atas keluhan nasabah akan dijadikan prioritas bank syariah guna menjaga kepercayaan dari nasabah. Hal tersebut telah tertuang dalam peraturan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen pasal 4 tentang hak konsumen untuk didengar pendapat dan keluhannya.

Item lain dalam tema ini yang harus diungkapkan adalah tentang definisi dari setiap produk dan jenis akad yang melandasi produk. Hal tersebut dikarenakan akad-akad pada bank syariah memakai istilah-istilah yang masing-masing untuk kalangan masyarakat. Sehingga perlu adanya informasi terkait definisi akad-akad dalam perbankan syariah, agar nantinya dapat dipahami oleh masyarakat (Haniffa dan Hudaib, 2007: 107).

### 3. Tenaga Kerja

Dalam tema ini memaparkan tentang sikap perusahaan terhadap karyawan yang dipekerjakan. Sikap amanah dan keadilan menjadi konsep dasar dalam tema ini. Karyawan harus diperlakukan secara adil dan dibayar sesuai haknya. Pemberi kerja yaitu pihak perusahaan harus memenuhi kewajibannya terhadap karyawan dalam hal kebutuhan spiritual mereka (Haniffa, 2002: 139).

Kemudian item lainnya yang harus diungkapkan yaitu gaji karyawan, karakteristik pekerjaan, hari kerja dan hari libur, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, dan lain sebagainya (Haniffa, 2002: 139). Selain itu kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja, remunerasi untuk karyawan, tempat ibadah yang memadai dan waktu atau kegiatan keagamaan, serta karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba) (Othman et al., 2009: 19).

### 4. Masyarakat

Dalam tema ini membahas tentang kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Konsep dasar yang melandasi dalam tema ini meliputi amanah, ummah, dan adl yang menitikberatkan terhadap pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Bentuk implementasi yang dapat

dilakukan oleh bank syariah yaitu dengan melakukan qardh, sedekah dan wakaf, (Haniffa, 2002: 140).

Kemudian, item-item yang harus diungkapkan meliputi pemberian beasiswa pendidikan, sukarelawan dari kalangan karyawan, pengembangan generasi muda, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa dalam bentuk magang, kepedulian terhadap anak-anak, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kegiatan amal atau sosial serta dukungan terhadap kegiatan-kegiatan olahraga, hiburan, kesehatan, agama, pendidikan, dan budaya (Othman et al., 2009:20).

#### 5. Lingkungan

Dalam tema ini memaparkan mengenai informasi yang berhubungan dengan program dan penggunaan sumber daya yang dilaksanakan oleh perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Item-item yang diungkapkan antara lain apakah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan menimbulkan polusi, apakah perusahaan telah melakukan pelestarian terhadap lingkungan, apakah perusahaan menjalankan sistem manajemen lingkungan, apakah perusahaan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup, dan apakah perusahaan melaksanakan audit lingkungan (Othman, et al., 2009: 20).

#### 6. Tata Kelola Perusahaan

Dalam tema ini dijelaskan tata kelola perusahaan yang dilaksanakan oleh bank syariah. Item dalam tema ini antara lain struktur kepemilikan saham perusahaan, status kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah, kebijakan anti korupsi, rincian profil setiap dewan kinerja dewan direksi, kinerja dewan komisaris, serta kinerja dewan pengawas syariah (Othman, et al., 2009: 20).

### 2.2.3.2 Teori Stakeholder

Pada zaman sekarang ini, pengungkapan sosial dalam perusahaan menjadi salah satu indikator pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Investor perlu mengetahui laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan, agar nantinya dapat mengantisipasi dan menghindari dampak yang akan terjadi akibat kurangnya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Dalam teori stakeholders dinyatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya menjalankan kegiatan usahanya untuk kepentingan sendiri, melainkan juga harus memberikan manfaat terhadap para *stakeholder* (pemegang saham, kreditur, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) (Widiawati, 2012).

Teori *stakeholder* merupakan salah satu teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam pengungkapan sosial laporan perusahaan, karena dalam teori stakeholders mengungkapkan bahwa kegiatan operasi perusahaan tidak hanya untuk kepentingan perusahaan, namun juga untuk kepentingan pihak lainnya seperti *stakeholder* dan masyarakat. Sehingga dengan adanya teori stakeholders ini, diharapkan pihak manajemen perusahaan dapat menyisipkan nilai-nilai moralitas dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan operasional perusahaan tersebut.

### 2.2.3.3 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011: 185) *signalling theory* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memberi petunjuk kepada

investor mengenai pandangan manajemen terkait prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Sinyal tersebut berupa informasi tentang apa saja yang telah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan oleh pihak perusahaan adalah hal yang penting bagi pihak luar, karena hal tersebut dapat mempengaruhi dalam keputusan investasi. Informasi tersebut penting bagi pihak investor dan pelaku bisnis karena informasi tersebut menyajikan keterangan, gambaran, dan keadaan perusahaan, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Dalam Signalling theory dijelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan perusahaan kepada pihak luar. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et al, 2013). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Sinyal tersebut dapat berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk et al., 2013).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika dalam pengumuman tersebut terdapat nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi terhadap pengumuman tersebut. Ketika informasi tersebut diumumkan dan semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, maka pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut terlebih dahulu, apakah termasuk sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2010: 392).

Salah satu jenis informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak luar, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan tersebut dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi non-keuangan seperti informasi mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR). Sehingga *signalling theory* dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

#### 2.2.3.4 Teori Legitimasi

Legitimasi adalah suatu hal yang penting untuk organisasi sebagai batasan-batasan dalam bentuk norma-norma dan nilai-nilai sosial beserta dengan reaksinya, sehingga mendorong organisasi supaya berperilaku dengan memperhatikan nilai-nilai sosial di lingkungan perusahaan (Widiawati, 2012). Legitimasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting bagi suatu perusahaan dalam upaya mengembangkan perusahaan ke depan. Hal tersebut dijadikan sebagai sarana untuk

membangun strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya dalam memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Teori legitimasi didasarkan atas kontrak sosial yang terjadi antara masyarakat dengan masyarakat yang mana perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dan memakai sumber ekonomi. Shocker dan Sethi (1974) dalam Ghozali dan Chairi (2007:412) menjelaskan mengenai konsep kontrak sosial bahwa seluruh institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada (1) hasil akhir (output) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas, dan (2) distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.

Implikasi dari teori legitimasi dalam penelitian ini yaitu program *Islamic Social Reporting (ISR)* yang diterapkan oleh perusahaan memperoleh tanggapan positif dan legitimasi dari masyarakat. Hal ini berarti jika perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang ditengah-tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang.

Patten (1992) menyatakan bahwa upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola legitimasi agar efektif yaitu dengan cara :

1. Melakukan identifikasi dan komunikasi atau dialog dengan publik.
2. Melakukan komunikasi dialog tentang masalah nilai sosial kemasyarakatan dan lingkungan, serta membangun persepsinya tentang perusahaan.
3. Melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan, terutama terkait dengan masalah tanggung jawab sosial

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwasannya teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan tanggung jawab sosial dalam hal ini yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penggunaan teori legitimasi memiliki implikasi bahwa program *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Sehingga nantinya perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang di masyarakat.

#### **2.2.3.5 *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam Perspektif Islam**

Menurut Fitria dan Hartanti (2010) dalam membuat laporan sosial ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam perspektif Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi.

Kemudian, berdasarkan teori *Sharia Enterprise Theory*, pertanggungjawaban utama tentang aktivitas perusahaan harus didasarkan kepada Allah (akuntabilitas vertikal), setelah itu baru pertanggungjawaban kepada manusia dan alam (akuntabilitas horizontal). Kesuksesan yang sebenarnya dalam bisnis yaitu ketika tercapainya kesejahteraan yang mencakup kebahagiaan (spiritual) dan kemakmuran (material) pada tingkatan individu dan masyarakat. *Sharia Enterprise Theory* merupakan teori akuntansi syariah yang disusun berdasarkan metafora

amanah dan metafora zakat, yang lebih menghendaki keselarasan antara sifat egoistik dan alturistik (Samsiyah dkk, 2013).

Dalam *Sharia Enterprise Theory*, hal terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya yaitu Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Sehingga dalam *Sharia Enterprise Theory*, sumber amanah utama adalah Allah, karena Allah lah pemilik tunggal dan mutlak. Dan segala sumber daya yang dimiliki oleh *stakeholder* pada dasarnya merupakan amanah dari Allah yang di dalamnya terdapat sebuah tanggung jawab untuk menggunakannya sesuai dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sang pemberi amanah (Triyuwono, 2012:356).

Kemudian telah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Baqarah ayat 254 mengenai konsep *Sharia enterprise theory* yang berkaitan dengan *Islamic Social Reporting (ISR)* yaitu :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِي يَوْمٌ لَا بَيْعُ فِيهِ وَلَا

خُلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim”. (Al – Baqarah : 254).

(Hai orang-orang yang beriman! Nafkahkanlah sebagian dan rezeki yang telah Kami berikan padamu), yakni zakatnya, (sebelum datang suatu hari tidak ada lagi jual beli) atau tebusan (padanya, dan tidak pula persahabatan) yang akrab dan memberi manfaat, (dan tidak pula syafaat) tanpa izin dari-Nya, yaitu di hari kiamat. Menurut satu qiraat dengan baris di depannya ketiga kata, bai`u, khullatu dan

syafaa`atu. (Dan orang-orang yang kafir) kepada Allah atau terhadap apa yang diwajibkan-Nya, (mereka) orang-orang yang aniaya) karena menempatkan perintah Allah bukan pada tempatnya. (Tafsir Jalalain)

*Sharia enterprise theory* mengacu pada tanggung jawab kepada Allah, sehingga perusahaan maupun perbankan khususnya untuk perbankan yang berbasis syariah harus melakukan tanggung jawab atas kinerjanya. Salah satu bentuk pertanggungjawaban bank atas amanah yang diberikan oleh Allah yaitu dengan membuat pengungkapan. Salah satunya adalah dengan membuat pengungkapan tanggung jawab sosial atau kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan bank umum syariah (Maharani dan Yulianto, 2016).

## **2.2.4 Nilai Perusahaan**

### **2.2.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan tertentu atas pencapaian yang telah dilakukan perusahaan dan gambaran kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melewati beberapa proses kegiatan dalam beberapa tahun dimulai sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai saat ini. Menurut Van Horne dalam Rodoni (2014) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi pula. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Wiagustinid dalam Ayu dan Suarjaya,2017).

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual yang dikaitkan dengan harga saham (Kusumajaya dalam Ayu dan Suarjaya, 2017). Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka kekayaan pemilik perusahaan akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi yang bagus sehingga hal tersebut dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan mempunyai makna yang lebih luas, tidak hanya sekedar memaksimalkan laba perusahaan (Weston dan Copeland dalam Setiawati, 2017). Pernyataan diatas dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan yakni:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memperhitungkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dana atau uang yang diperoleh pada tahun sekarang bernilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan dana yang diperoleh lima sampai sepuluh tahun yang akan datang.
2. Memaksimalkan nilai berarti memperhitungkan segala resiko yang akan terjadi pada arus pendapatan perusahaan.
3. Mutu dari arus kas dana yang diperoleh di masa yang akan datang mungkin beragam.

#### **2.2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Menurut Wahyuni dkk, (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya :

a) Pengaruh Keputusan Investasi

Jika investasi perusahaan bagus maka akan berpengaruh pada kinerja perusahaan, dan hal ini pun akan direspon positif oleh investor dengan membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik.

b) Kebijakan Dividen

Signaling theory menekankan bahwa pembayaran dividen merupakan sinyal bagi para investor bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh di masa yang akan datang, sehingga pembayaran dividen akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap saham perusahaan yang membagikan dividen tersebut, dengan demikian pembayaran dividen berimplikasi positif terhadap nilai perusahaan.

c) Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi.

d) Profitabilitas

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham.

e) Keputusan Pendanaan

Perusahaan yang porsi utangnya tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban-kewajibannya di masa yang akan datang sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas modal yang telah disetorkan investor.

### 2.2.4.3 Rasio Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham pasar terhadap nilai buku perusahaan (Sartono, 2001: 54).

Perusahaan yang berjalan dengan baik pada umumnya memiliki rasio *Price Book Value* (PBV) di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih dari nilai bukunya (Wardjono, 2010: 86). Jika nilai pasar saham perusahaan lebih besar dari nilai bukunya, maka nilai perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena investor bersedia membayar saham yang lebih besar dari nilai buku akuntansinya (Brigham and Houston, 2011:151).

*Price Book Value* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai PBV yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi terhadap nilai buku perlembar saham. Jika harga saham semakin tinggi, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka akan memberikan harapan bagi pemegang saham untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### 2.2.4.4 Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Irfandi dan Panji, 2015). Penjelasan

mengenai nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan firman Allah dalam surat Al-Qashas ayat 77 yang mana sebuah perusahaan harus dapat memperoleh kinerja dan prestasi yang baik serta membuat citra yang baik dimata masyarakat agar memperoleh kepercayaan, ayat tersebut yaitu :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. “(Al Qashash ayat 77).*

(Dan carilah) upayakanlah (pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian) berupa harta benda (kebahagiaan negeri akhirat) seumpamanya kamu menafkahkan di jalan ketaatan kepada Allah (dan janganlah kamu melupakan) jangan kamu lupa (bagianmu dari kenikmatan duniawi) yakni hendaknya kamu beramal dengannya untuk mencapai pahala di akhirat (dan berbuat baiklah) kepada orang-orang dengan bersedekah kepada mereka (sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat) mengadakan (kerusakan di muka bumi) dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan) maksudnya Allah pasti akan menghukum mereka (Tafsir Jalalain).

Jika dikaitkan dengan perbankan syariah. Maka dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan, perbankan syariah harus meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan agar kinerja dan prestasinya semakin baik di mata pasar.

Kemudian tak cukup itu, perbankan syariah harus membangun citra baik di mata masyarakat agar dapat meningkatkan nilai perusahaan juga. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengalokasikan beberapa persen dari laba perusahaan dan juga dengan mengumpulkan dana kebajikan untuk melakukan kegiatan sosial bagi masyarakat .

Kemudian jika dikaitkan dengan arti ayat “janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi” dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat, maka bagi perbankan syariah dilarang untuk melakukan kegiatan operasional atau transaksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti proses transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, ataupun merugikan pihak nasabah. Karena hal tersebut termasuk ke dalam perbuatan maksiat kepada Allah.

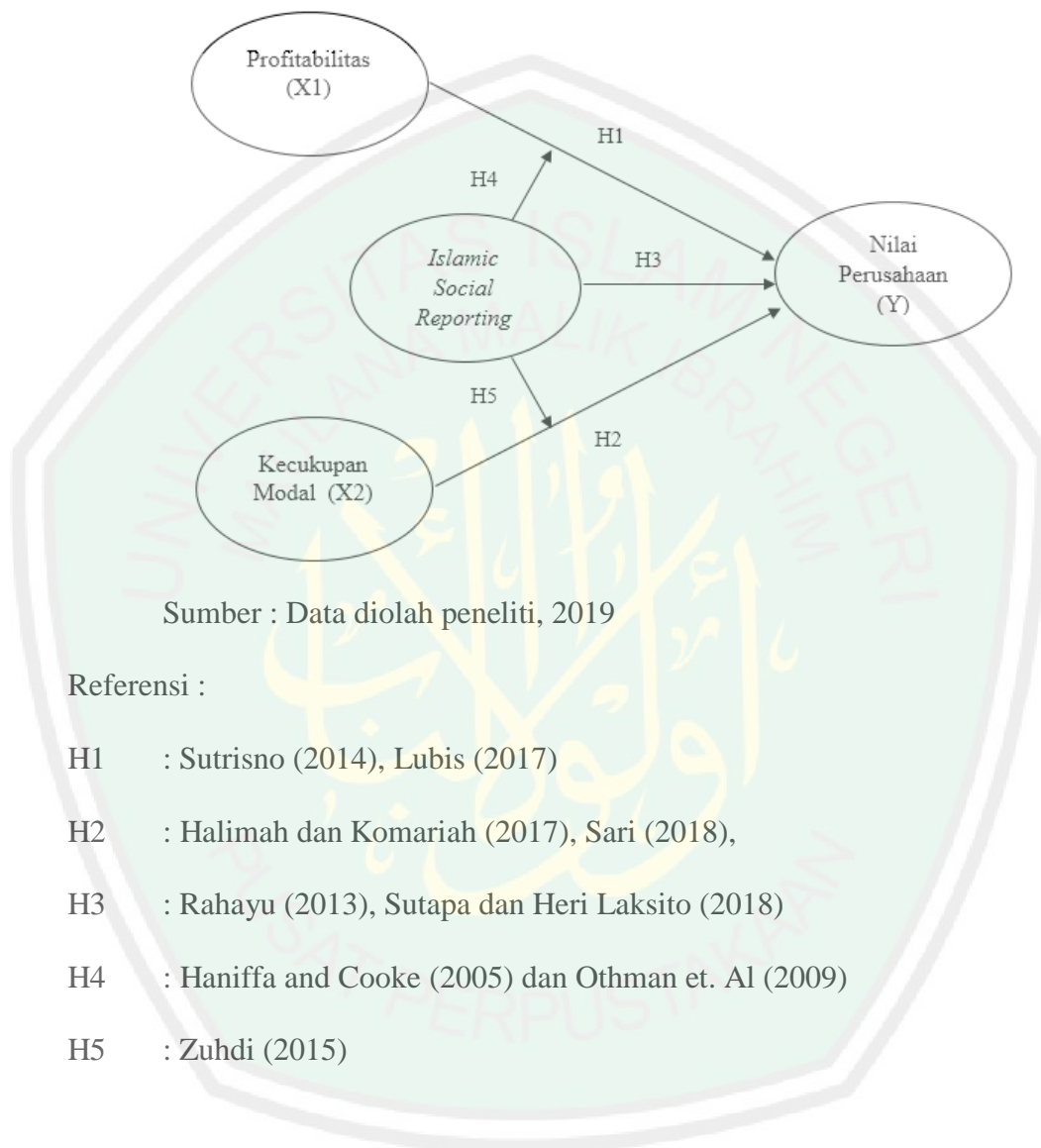
### 2.3 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2014: 128) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara ringkas kerangka konseptual pada penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderating. Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) Sebagai Variabel Moderasi.

Berdasarkan telaah teori yang telah dipaparkan diatas, maka model penelitian atau kerangka pemikiran yang dibangun terdapat pada gambar 2.1 yang menerangkan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh

Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) Sebagai Variabel Moderasi.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Referensi :

- H1 : Sutrisno (2014), Lubis (2017)  
 H2 : Halimah dan Komariah (2017), Sari (2018),  
 H3 : Rahayu (2013), Sutapa dan Heri Laksito (2018)  
 H4 : Haniffa and Cooke (2005) dan Othman et. Al (2009)  
 H5 : Zuhdi (2015)

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

#### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan tersebut, semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang tinggi, tentu akan membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan tersebut.

Besar kecilnya laba suatu perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga akan menimbulkan hubungan yang positif antara profitabilitas dengan harga saham, yang mana kemudian tingginya harga saham akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2014), Lubis (2017), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio ROA digunakan sebagai indikator dalam mengukur keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba bagi para pemegang saham, sehingga dari pemaparan diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 2.4.2 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko.

Menurut Arifin (2002 : 157) modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017), dan Sari (2018), membuktikan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kecukupan modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 2.4.3 Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan

*Islamic Social Reporting* (ISR) adalah suatu pengungkapan tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dikembangkan, dimana di dalamnya telah dimasukkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip Islam. *Islamic Social Reporting* (ISR) umumnya digunakan untuk mengungkapkan laporan pertanggung jawaban suatu entitas Islam.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan mengungkapkan informasi tentang aktivitas perusahaan kepada *stakeholders*. Ketika perusahaan mengungkapkan tentang aktivitas perusahaan atau tanggung jawab sosial kepada *stakeholders*, maka hal itu dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Hal tersebut seperti yang diungkapkan dalam teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa manajemen yang mengungkapkan informasi tentang aktivitas perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan mempertahankan kesuksesan perusahaan, sehingga diharapkan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan juga (Othman & Tani, 2010).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018), Rahayu (2013), membuktikan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai Variabel Moderasi.**

Semakin baik pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) suatu perusahaan, maka semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor, karena pertanggungjawaban mengenai aktivitas perusahaan tersebut berjalan seimbang, baik pertanggungjawaban kepada Allah (akuntabilitas vertikal), dan pertanggungjawaban kepada manusia dan alam (akuntabilitas horizontal). Hal tersebut nantinya akan meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kemudian dengan didukung profitabilitas yang baik maka akan memberikan dampak yang baik juga terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Watts and Zimmerman (1986), perusahaan yang memiliki profit yang tinggi, akan cenderung melakukan intervensi kebijakan. Sehingga, perusahaan tersebut akan terpacu untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Haniffa and Cooke, 2005) dan Othman et. Al (2009) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **2.4.5 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai Variabel Moderasi.**

Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69).

Ketika bank mampu meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasionalnya, maka akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan rentabilitasnya. Jika rentabilitasnya bagus maka keuangan perusahaan dalam keadaan yang sehat. Tentu hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Kecukupan modal diduga berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh zuhdi (2015) yang menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara islam atau *Islamic Social Reporting* .

H5 : *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat memoderasi hubungan antara kecukupan modal terhadap nilai perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif menggunakan alat statistik dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan menggunakan website resmi Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dengan periode selama lima tahun, yaitu mulai dari periode 2014-2018.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2012: 115) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah

di Indonesia. Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 13 dalam selama periode 2014-2018.

**Tabel 3.1**

**Daftar Populasi Penelitian**

**Bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Bank Umum Syariah di Indonesia
1.	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	PT Bank Victoria Syariah
3.	PT Bank BRI Syariah
4.	PT Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT Bank BNI Syariah
6.	PT Bank Syariah Mandiri
7.	PT Bank Mega Syariah
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT Bank Syariah Bukopin
10.	PT Bank BCA Syariah
11.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12.	PT Maybank Syariah Indonesia
13.	PT Bank Aceh Syariah
14.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber : hasil pengolahan data 2019

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 116). Adapun sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**

**Daftar Sampel Penelitian**

**Bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Bank Umum Syariah di Indonesia
1.	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	PT Bank BRI Syariah
3.	PT Bank BNI Syariah
4.	PT Bank Syariah Mandiri
5.	PT Bank Mega Syariah
6.	PT Bank Syariah Bukopin
7.	PT Bank BCA Syariah
8.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : hasil pengolahan data 2019

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah sebuah teknik penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2012: 126). Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia.
2. Bank Umum Syariah yang beroperasi secara nasional dan berturut-turut selama periode penelitian 2014-2018.
3. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan dan CSR secara berturut-turut selama periode penelitian 2014-2018.
4. Bank Umum Syariah yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode penelitian 2014-2018

Tabel 3.3

## Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Bank Umum Syariah yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia	14
2.	Bank Umum Syariah yang tidak beroperasi secara nasional berturut-turut periode pengamatan 2014-2018, yaitu : 1) PT Bank Aceh Syariah 2) PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	(2)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan CSR secara berturut-turut selama periode pengamatan 2014-2018. 1) PT Bank Victoria Syariah	(1)
4.	Bank Umum Syariah yang pernah mengalami kerugian selama periode penelitian 2014-2018, yaitu :	(3)

	1. PT Bank Jabar Banten Syariah 2. PT Bank Panin Dubai Syariah 3. PT Maybank Syariah Indonesia	
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	8
	Tahun pengamatan	5
	Total sampel ( 8 x 5 )	40

Sumber : hasil pengolahan data 2019

Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel diatas, Bank Umum Syariah yang tidak bisa digunakan sebagai sampel yaitu Bank Aceh Syariah dan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, hal itu dikarenakan Bank Aceh Syariah baru beroperasi secara nasional di Indonesia pada tahun 2016. Begitu juga dengan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yang baru beroperasi pada tahun 2018. Kemudian untuk Bank Victoria Syariah tidak dapat digunakan sebagai sampel karena tidak adanya laporan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain itu, terdapat tiga bank lain yang juga tidak bisa digunakan sebagai sampel karena mengalami kerugian yaitu pada Bank Jabar Banten Syariah yang mengalami kerugian pada tahun 2016 dan 2017, Bank Panin Dubai Syariah yang mengalami kerugian pada tahun 2017, dan Maybank Syariah Indonesia yang mengalami kerugian pada tahun 2015, 2016, dan 2018.

### 3.4 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang diangkat (Supriyanto dkk, 2013:9). Sedangkan untuk jenis data dalam penelitian

ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012:225).

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang diperoleh berasal dari laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat pada masing-masing web BUS periode 2014-2018. Bank Umum Syariah (BUS) tersebut juga sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan, dan seluruh informasi melalui jurnal, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada (Arikunto, 2013:274).

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Setelah menentukan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan mengenai definisi dari masing-masing variabel tersebut. Dibawah ini akan dijelaskan definisinya sebagai berikut.

#### **3.6.1 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel independen atau bebas yang sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent adalah variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan kecukupan modal. Penjelasan masing-masing variabel tersebut yaitu sebagai berikut :

### 3.6.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan satu indikator kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan selama mengelola kekayaan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yang akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan melalui rasio-rasio seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) (Brigham dan Houston, 2010). Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas hanya menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Menurut Sudana (2009:26), rasio *Return on Assets* (ROA) tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.6.1.2 Kecukupan Modal

Menurut Dendawijaya (2009:121) CAR adalah “Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan

indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Menurut Dendawijaya (2009:144), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

### 3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Nilai Perusahaan pada umumnya diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011:52), PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan.

PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### 3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang digunakan untuk memperkuat atau memperllemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengungkapan mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah pada tahun 2014-2018.

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan standar pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah memasukkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip syariah (Mariska, 2015). *Islamic Social Reporting* (ISR) pada laporan tahunan perbankan syariah diukur dengan nilai indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengukuran menggunakan ISR dipilih karena sesuai dengan perusahaan yang diteliti yaitu bank umum syariah. Nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) didapatkan dari hasil *content analysis*.

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk memperoleh nilai hasil content analysis adalah dengan membuat daftar indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) sesuai dengan Fauziah (2013) yang terdiri dari 41 item yang dibedakan menjadi enam tema pengungkapan yaitu investasi dan keuangan, produk dan pelayanan, tenaga kerja, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Kemudian memberi nilai pada setiap komponen *Islamic Social Reporting* (ISR) secara dikotomi, yaitu 1 jika komponen tersebut dapat diungkapkan dan 0 jika komponen tersebut tidak dapat diungkapkan. Terakhir, nilai yang telah diperoleh dari item yang diungkapkan diakumulasikan untuk mengetahui nilai totalnya, kemudian dibandingkan dengan jumlah item dalam indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) sehingga nilai yang diperoleh merupakan hasil rasio dari indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berikut, rumus yang digunakan untuk menghitung *disclosure level* setelah *scoring* (pemberian nilai) pada indeks ISR selesai dilakukan (Widiawati, 2012).

$$\text{Disclosure level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

### 3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206).

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif tentang data dari masing-masing variabel. Analisis ini dilihat dari indikator variabel tersebut. Contohnya : variabel ISR diukur dengan nilai *content analysis*, kemudian dilihat naik atau turunnya nilai *content analysis* tersebut. Begitupun dengan variabel lainnya, seperti profitabilitas diukur dengan ROA, Kecukupan Modal dengan CAR, Nilai perusahaan diukur dengan PBV.

#### 3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali,2013: 19). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum,

minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian (Ghozali, 2016: 103).

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas data, dapat menggunakan pendekatan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi (Ghozali, 2016:154-159)

#### 3.7.3.2 Uji Linieritas

Menurut Widhiarso (2010 : 2) uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Baik korelasi maupun regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier, strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dalam berbagai cara, misalnya bivariate plot (Azwar, 2000), linearity test dan curve estimation (SPSS Inc, 2007), atau analisis residual (Pedhazur & Kerlinger, 1982).

Dalam penelitian ini, uji linieritas menggunakan tabel ANOVA dengan bantuan software SPSS. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan nilai *Deviation from Linearity Sig.* dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai *Sig.*

*Deviation from Linearity* lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang ada (Widhiarso, 2010 : 4).

### 3.7.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik merupakan yang didalamnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian ini menggunakan indikator dari *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinieritas dikatakan terpenuhi jika angka VIF tidak melebihi 10 (Ghozali, 2016: 103).

### 3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi (Priyatno, 2017: 123). Dalam pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson yaitu :

1.  $DU < DW < 4-DU$  maka tidak terjadi autokorelasi
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka terjadi korelasi
3.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

### 3.7.3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain terjadi perbedaan, maka terjadi heteroskedastisitas dan jika tetap sama maka disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2017: 126). Dalam pengujian digunakan uji koefisien Spearman's rho, yang digunakan untuk mengkorelasikan hubungan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Data dikatakan signifikan apabila hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%), yang berarti persamaan regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas dan begitupun sebaliknya yang berarti homoskedastisitas.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji T (T-Test)

Uji t-test ini bertujuan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Menurut Ghozali (2016: 171) dalam pengujian statistik jenis ini terdapat beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat)
- b. Jika signifikansi  $t$  lebih kecil dari taraf nyata (5%) maka terdapat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat)

### 3.7.5 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Menurut Ghozali (2013:232), uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) ini dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Apabila hasil uji ini beta yang dihasilkan dari interaksi ZX terhadap Y menghasilkan nilai negatif, maka variabel moderasi Z memperlemah pengaruh variabel X terhadap variabel Y, meskipun memperlemah tetapi pengaruhnya tidak signifikan, begitu juga sebaliknya, jika beta menghasilkan positif, maka variabel moderasi Z memperkuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel independen (X), maka kita harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i + \epsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_1 * Z_i + \epsilon$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu profitabilitas dan kecukupan modal, kemudian variabel nilai perusahaan sebagai dependen, serta *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderasi, maka persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_i + \beta_4 X_1 * Z_i + \beta_5 X_2 * Z_i$$

Keterangan :

$Y_i$  = Nilai Perusahaan

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Kecukupan modal

$Z_i$  = *Islamic Social Reporting* (ISR)

$X_1 * Z_i$  = Interaksi antara profitabilitas dengan ISR

$X_2 * Z_i$  = Interaksi antara kecukupan modal dengan ISR

$\alpha$  = parameter konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi berganda

Dalam model penelitian ini pengaruh variabel moderating ditunjukkan oleh interaksi antara variabel Profitabilitas dengan ISR dan Kecukupan Modal dengan ISR. Pendekatan interaksi ini bertujuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen (nilai perusahaan) yang berasal dari interaksi antar variabel independen dengan variabel moderating dalam model, yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dari hasil regresi persamaan-persamaan di atas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/independen (X) namun berhubungan dengan variabel kriteria / dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.
- 2) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.
- 3) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.
- 4) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderator murni) (Ghozali, 2013:224).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

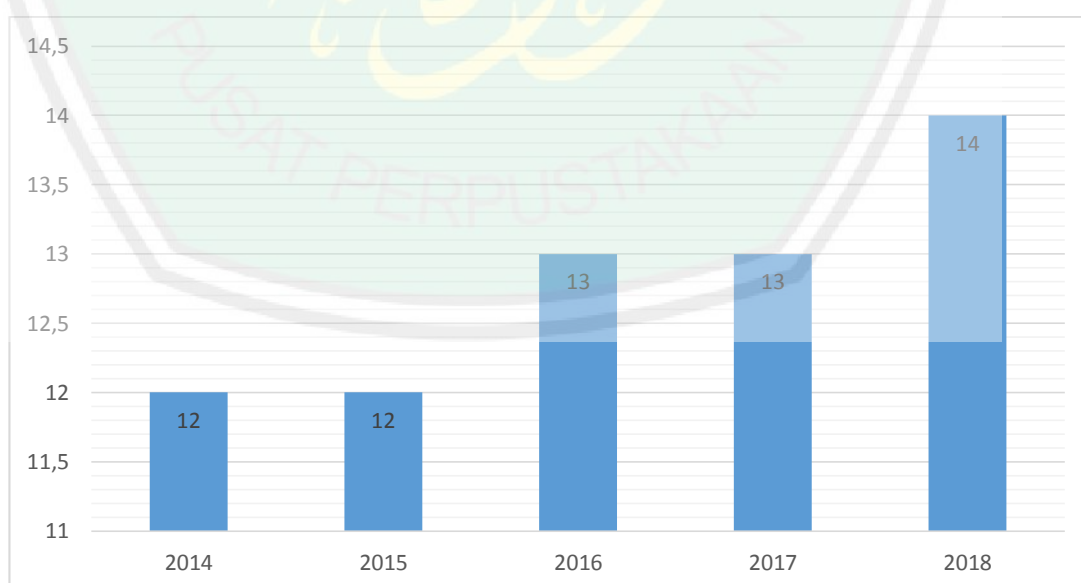
##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Indonesia. Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran syariah (Sudarsono, 2012:29).

Pertumbuhan jumlah bank umum syariah dapat dikatakan baik, hal itu karena hampir dua tahun sekali bank umum syariah mengalami penambahan bank baru. Tercatat hingga tahun 2018, total sudah terdapat 14 bank umum syariah, dengan rincian pertumbuhan sebagai berikut :

**Grafik 4.1**

**Jumlah Bank Umum Syariah**



Sumber : data diolah peneliti, 2019

Adapun jumlah bank umum syariah sampai tahun 2018 sebanyak 14 bank antara lain, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.

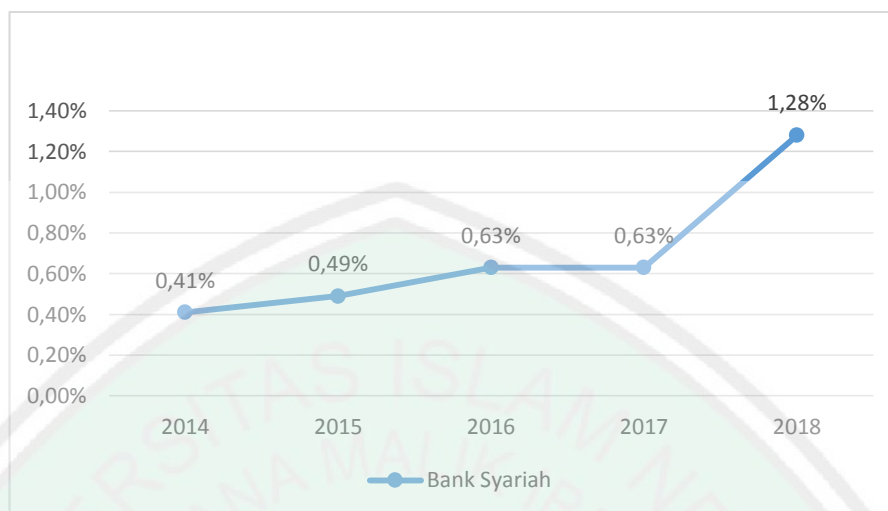
Sehingga populasi dalam penelitian ini berdasarkan data statistik perbankan syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah 14 bank umum syariah, namun setelah dilakukan purposive sampling dengan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka sampel yang layak untuk digunakan adalah 8 bank umum syariah. Kemudian, data dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan bank umum syariah periode 2014-2018 yang telah dipublikasikan dan diolah dengan menggunakan analisis SPSS.

#### **4.1.2 Analisis Deskriptif**

##### **4.1.2.1 Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2010: 196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang tinggi dan stabil, tentu akan menarik minat investor. Dibawah ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yaitu rasio ROA dari Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018 :

**Grafik 4.2**  
**Rasio ROA Bank Umum Syariah**



Sumber : OJK, data diolah peneliti 2019

Dari grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah selalu mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2017 yang memiliki ROA yang sama dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2018, ROA Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah memperoleh keuntungan yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ROA tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu yang pertama tentu laba bersih yang mengalami kenaikan karena ditopang naiknya pendapatan operasional, kemudian juga karena meningkatnya perbaikan kinerja bank yang sempat memburuk pada tahun 2017 ([www.finansial.bisnis.com](http://www.finansial.bisnis.com)).

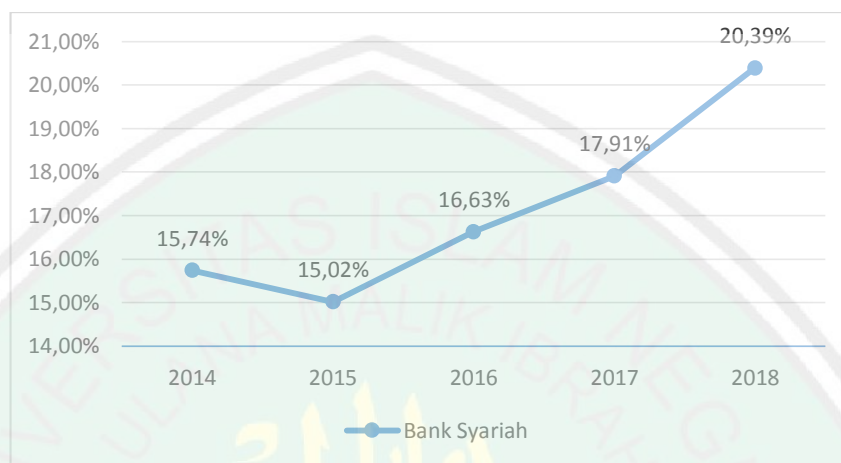
#### 4.1.2.2 Kecukupan Modal

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk

menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Dibawah ini merupakan Rasio CAR dari Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018 :

**Grafik 4.3**

**Rasio CAR Bank Umum Syariah**



Sumber : OJK, data diolah peneliti 2019

Dari grafik 4.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan CAR pada Bank Umum Syariah selalu mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2015 yang sempat mengalami penurunan, namun tidak begitu signifikan. Penurunan tersebut dikarenakan kondisi perekonomian saat itu, yang mana meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang sampai menyentuh angka 4,76% per mei 2015. Sehingga mempengaruhi Rasio CAR pada tahun 2015 ([www.keuangansyariah.mysharing.co](http://www.keuangansyariah.mysharing.co))

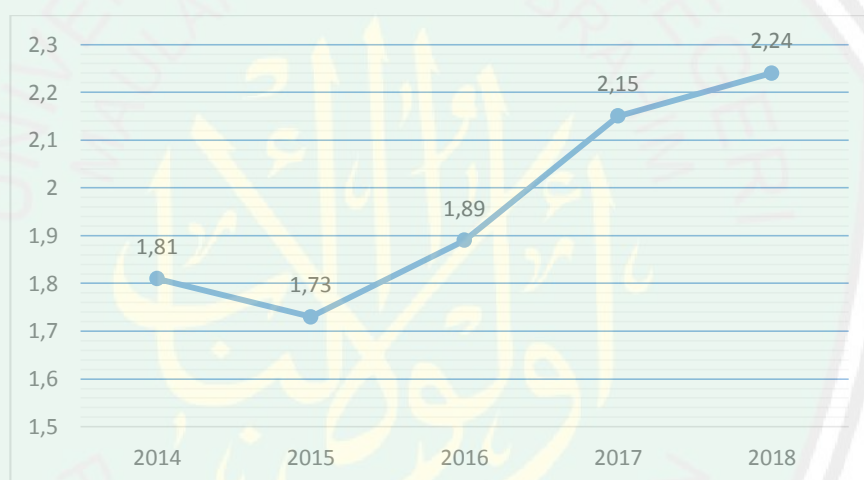
Setelah tahun 2015, rasio CAR selalu mengalami kenaikan dan puncaknya pada tahun 2018 rasio CAR mengalami peningkatan yang pesat yaitu sebesar 20,39%. Peningkatan tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti meningkatnya profitabilitas yang lebih baik, kemudian adanya peningkatan modal karena IPO dari beberapa bank besar seperti bank BRI Syariah dan Bank BTPN Syariah ([www.ekonomi.kompas.com](http://www.ekonomi.kompas.com)).

#### 4.1.2.3 Nilai Perusahaan

Menurut Kusumajaya dalam Ayu dan Suarjaya (2017) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual yang dikaitkan dengan harga saham. Semakin meningkat nilai perusahaan, maka menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi yang semakin baik sehingga dapat meyakinkan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

**Grafik 4.4**

Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV) Bank Umum Syariah



Sumber : data diolah peneliti 2019

Dari grafik 4.4 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai PBV Bank Umum Syariah mengalami trend yang positif, yaitu hampir setiap tahunnya mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2015 yang mengalami penurunan sebesar 0,08 atau menjadi 1,73. Namun dengan nilai PBV 1,73 tersebut, perusahaan masih dikatakan dalam kinerja yang baik, karena nilai PBV yang di atas satu menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih dari nilai bukunya .Sehingga dapat dikatakan harga sahamnya lebih mahal dari harga aslinya. Setelah tahun 2015, nilai PBV Bank

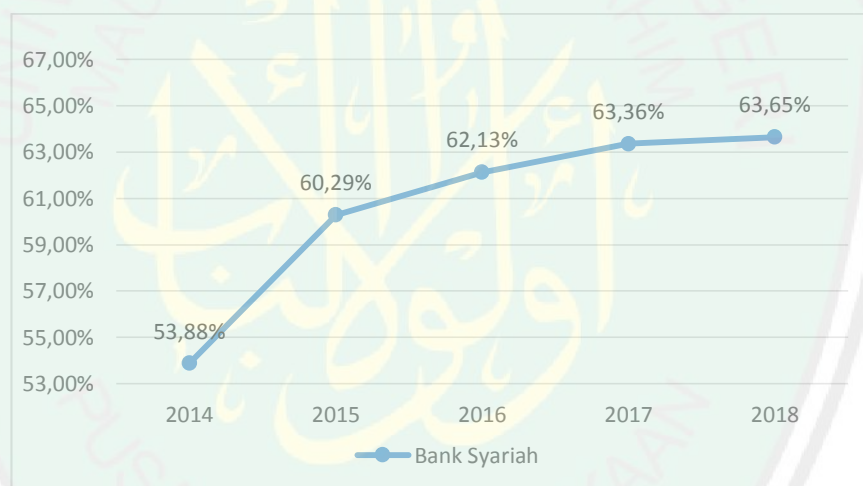
Umum Syariah selalu mengalami kenaikan, hingga sampai pada tahun 2018 memiliki nilai PBV tertinggi sebesar 2,24.

#### 4.1.2.4 *Islamic Social Reporting* (ISR)

Menurut Mariska (2015) *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan standar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dikembangkan dan memasukkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip syariah. Dibawah ini merupakan rata-rata *Islamic Social Reporting* (ISR) Bank Umum Syariah tahun 2014-2018.

**Grafik 4.5**

Rata-Rata *Islamic Social Reporting* (ISR) Bank Umum Syariah



Sumber : data diolah peneliti 2019

Dari grafik 4.5 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) terendah terjadi pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 53,88%, dan nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 63,65%.

Meningkatnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dari tahun ke tahun tersebut karena kesadaran bank umum syariah akan pentingnya transparansi dalam pengungkapan kegiatan sosialnya kepada para stakeholder. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tersebut akan membuat bank umum syariah semakin transparans terhadap kegiatan sosial yang dilakukan. Sehingga meningkatkan kepercayaan para stakeholder dan berdampak pada meningkatnya citra baik bank umum syariah.

#### 4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (Ghozali,2013: 19). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Variabel Penelitian**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	40	.0002	.1240	.017022	.0286457
Kecukupan_Modal	40	.1234	.4090	.201707	.0701679
Nilai_Perusahaan	40	.9854	5.1883	1.9627E0	1.1206959
Islamic_Social_Report	40	.5100	.9000	.710750	.1033884
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data diolah peneliti, 2019

Dari tabel statistik diatas dapat dilihat mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Berdasarkan tabel 4.1 analisis deskriptif dapat dijelaskan seperti berikut :

1) Profitabilitas

Profitabilitas bank umum syariah memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 0,1240 dan nilai minimum yaitu sebesar 0,002, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,17022. dan standar deviasi adalah sebesar 0,0286457. Dari pemaparan data statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa indeks profitabilitas sebagai variabel independen (bebas) terbebas dari *outlier* (data pencilan).

2) Kecukupan Modal

Kecukupan Modal bank umum syariah memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 0,4090, dan nilai minimum yaitu sebesar 0,1234, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,201707. dan standar deviasi adalah sebesar 0,0701679. Dari pemaparan data statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa indeks kecukupan modal sebagai variabel independen (bebas) terbebas dari *outlier* (data pencilan).

3) Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan bank umum syariah memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 5,1883, dan nilai minimum yaitu sebesar 0,9854, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,9627E0. dan standar deviasi adalah sebesar 1,1206959. Dari pemaparan data statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa indeks Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen (terikat) terbebas dari *outlier* (data pencilan).

#### 4) *Islamic Social Reporting* (ISR)

*Islamic Social Reporting* (ISR) bank umum syariah memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 0,9000, dan nilai minimum yaitu sebesar 0,5100, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,710750 dan standar deviasi adalah sebesar 0,1033884. Dari pemaparan data statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderasi terbebas dari *outlier* (data pencilan).

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal (Priyatno, 2017:109), Dalam penelitian ini, uji normalitas ini dilakukan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Kriteria dalam pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.2

## Hasil Uji Kolmogorv Smirnov Test

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86006761
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.075-
Kolmogorov-Smirnov Z		1.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Hal tersebut karena nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,151. Atau nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga uji normalitas terpenuhi.

#### 4.1.4.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini umumnya dipakai untuk prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan nilai *Deviation from Linearity Sig.* dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang ada (Widhiarso, 2010 : 4).

Tabel 4.3

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai_Perusahaan * Profitabilitas	Between Groups	(Combined)	45.746	33	1.386	2.570	.119
		Linearity	6.011	1	6.011	11.145	.016
		Deviation from Linearity	39.735	32	1.242	2.302	.150
	Within Groups		3.236	6	.539		
Total			48.982	39			

Sumber : data diolah peneliti, 2019

Dari tabel diatas yang merupakan variabel profitabilitas diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* 0,150 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.4

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai_Perusahaan * Kecukupan_Modal	Between Groups	(Combined)	48.809	38	1.284	7.392	.285
		Linearity	.837	1	.837	4.815	.272
		Deviation from Linearity	47.972	37	1.297	7.462	.284
	Within Groups		.174	1	.174		
Total			48.982	39			

Sumber : data diolah peneliti, 2019

Dari tabel diatas yang merupakan variabel kecukupan modal diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* 0,284 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara kecukupan modal terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.5

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai_Perusahaan * Islamic_Social_Report	Between Groups	(Combined)	27.919	16	1.745	1.905	.077
		Linearity	3.064	1	3.064	3.345	.080
		Deviation from Linearity	24.855	15	1.657	1.809	.097
	Within Groups		21.064	23	.916		
Total			48.982	39			

Sumber : data diolah peneliti, 2019

Dari tabel diatas yang merupakan variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* 0.097 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap nilai perusahaan.

#### 4.1.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Peneliti menggunakan nilai *variance factor (VIF)* dalam pengujian ini. Uji multikolinieritas terpenuhi jika angka VIF tidak melebihi 10 (Ghozali, 2016 :103). Dibawah ini merupakan tabel uji multikolinieritas dalam penelitian ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.533	1.285		-.415	.681		
	Profitabilitas	28.557	6.209	.730	4.599	.000	.649	1.540
	Kecukupan_Modal	-6.117	2.455	-.383	-2.492	.017	.693	1.444
	Islamic_Social_Report	4.563	1.538	.421	2.967	.005	.813	1.231

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Sumber : data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam moderasi regresi.

#### 4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut

waktu dan tempat. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi autokorelasi (Priyatno, 2017: 123). Peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson seperti berikut :

4.  $DU < DW < 4-DU$  maka tidak terjadi autokorelasi
5.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka terjadi korelasi
6.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Dibawah ini adalah tabel uji autokorelasi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.740	.5718687	1.804

a. Predictors: (Constant), CAR\*ISR, ISR, ROA\*ISR, CAR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Dependent Variabel : PBV

Sumber : data diolah peneliti, 2019.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai dw sebesar 1.804 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson (dw) dengan jumlah observasi ( $n$ ) = 40, jumlah independen ( $k$ ) = 3 dan tingkat signifikansi 0,05 di dapat nilai dl = 1,34, dan nilai du = 1,66. Maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

#### 4.1.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan

ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2017 : 126).

Peneliti menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Data dikatakan signifikan apabila hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%), yang berarti persamaan regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas dan begitupun sebaliknya yang berarti homoskedastisitas. Dibawah ini adalah tabel dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Abs_res
Spearman's rho	profitabilitas	Correlation	-.058
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.219
		N	40
Kecukupan Modal	Kecukupan Modal	Correlation	-.314
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.495
		N	40
Islamic Social Report	Islamic Social Report	Correlation	.232
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.702
		N	40

Sumber : Data SPSS yang diolah oleh peneliti, 2019.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, kecukupan modal, *Islamic Social Reporting* (ISR) yang di uji memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel tersebut terbebas dari heteroskedastisitas atau bisa disebut homoskedastisitas.

#### 4.1.5 Analisis Regresi

##### 4.1.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerapkan variabel berikut. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R Square*. Hasil analisis koefisien determinasi dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.740	.5718687

Sumber : Data SPSS yang diolah peneliti, 2019.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* adalah 0,740, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen yang diproksikan oleh ROA, CAR, dan ISR terhadap variabel dependen yaitu PBV sebesar 74%, sedangkan sisanya 36% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen tersebut.

## 4.1.6 Pengujian Hipotesis

### 4.1.6.1 Uji T (T-Test)

Uji T ini digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan tingkat kepercayaan 95 persen dan tingkat kesalahan 5 persen. Menurut Ghozali (2016: 171) dalam pengujian statistik jenis ini terdapat beberapa kriteria sebagai berikut :

- c. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat)
- d. Jika signifikansi  $t$  lebih kecil dari taraf nyata (5%) maka terdapat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Di bawah ini adalah tabel hasil uji T, yang ditampilkan sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji T (T-test)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.746	3.574		-4.965	.000
	ROA	352.621	87.643	9.013	4.023	.000
	CAR	72.074	22.031	4.513	3.271	.002
	ISR	28.810	4.972	2.658	5.795	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data SPSS yang diolah oleh peneliti, 2019.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis yang pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dari hasil uji t-test dapat dilihat bahwa nilai  $t \text{ hitung}$  (4,023)  $>$   $t \text{ tabel}$  (2,026), signifikannya kurang dari 0,05 dan

betanya positif. Maka profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga pada penelitian ini H1 diterima.

2. Hipotesis 2 : Kecukupan Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis yang kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kecukupan modal terhadap nilai perusahaan. Dari hasil uji t-test dapat dilihat bahwa nilai t hitung  $(3,271) > t$  tabel  $(2,026)$ , signifikannya kurang dari 0,05 dan betanya positif. Maka kecukupan modal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga pada penelitian ini H2 diterima.

3. Hipotesis 3 : *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis yang ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan. Dari hasil uji t-test dapat dilihat bahwa nilai t hitung  $(5,795) > t$  tabel  $(2,026)$ , signifikannya kurang dari 0,05 dan betanya positif. Maka *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga pada penelitian ini H3 diterima.

#### 4.1.6.2 Uji Moderasi

##### 4.1.6.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai Variabel Moderasi.

Di bawah ini adalah tabel hasil uji moderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderasi yang disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Moderasi Variabel Profitabilitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.406	1.203		6.158	.000
	ROA	548.407	84.163	14.018	6.516	.000
	ISR	13.620	1.768	1.256	7.703	.000
	Moderasi1	883.985	140.983	13.184	6.270	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data SPSS yang diolah oleh peneliti, 2019.

Dari hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa signifikansinya kurang dari 0,05. Sehingga variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) berinteraksi dengan (variabel independen) profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan berinteraksi dengan variabel (variabel dependen) nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Maka *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu) dan H4 diterima.

#### 4.1.6.2.2 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai Variabel Moderasi.

Di bawah ini adalah tabel hasil uji moderasi pengaruh kecukupan modal terhadap nilai perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderasi yang disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Moderasi Variabel Kecukupan Modal**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.006	2.944		7.475	.000
	CAR	117.931	14.884	7.384	7.923	.000
	ISR	34.664	4.155	3.198	8.343	.000
	Moderasi2	173.471	21.607	7.060	8.028	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data SPSS yang diolah oleh peneliti, 2019.

Dari hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa signifikansinya kurang dari 0,05. Sehingga variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) berinteraksi dengan (variabel independen) kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR dan berinteraksi dengan variabel (variabel dependen) nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Maka *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu) dan H5 diterima.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Sehingga setiap profitabilitas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan juga. Hal ini sejalan dengan teori Tandelilin (2001: 240) yang menyatakan salah satu indikator bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang yaitu dengan melihat sejauh mana tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas merupakan indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan dalam Ayu dan Suarjaya, 2017).

Menurut Sudana (2009: 26) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pajak setelah laba. Nilai ROA diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki

perusahaan. Sehingga semakin tinggi ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan jumlah aktiva yang sama dapat dihasilkan laba yang lebih besar. Hasil ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2007) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan berdasarkan *earning power* dari aset perusahaan. Semakin kecil *earning power* maka semakin efisien perputaran aset atau semakin besar profit margin yang diperoleh perusahaan. Meningkatnya profit akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, Sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian kinerja perbankan syariah pada tahun 2018 secara umum membaik, dibandingkan dengan tahun 2017, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya aset perbankan syariah dan rasio keuangan utama, seperti *likuiditas*, *rentabilitas*, maupun permodalan yang menunjukkan perbaikan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Hal tersebut juga didukung dengan grafik ROA dan PBV bank umum syariah tahun 2014-2018 yang berkesinambungan, dimana setiap tahunnya keduanya selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 nilai ROA sebesar 0,41%, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 1,28%. Begitu juga dengan nilai PBV yang mana pada tahun 2014 nilai PBV sebesar 1,81, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 2,24. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutrisno (2014), MHD Rajab (2017), Lubis, dkk (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil

penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thaib, I dan Acong, D (2017) dan Padli dkk, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam perspektif islam dijelaskan bahwa dalam pengambilan keuntungan atau laba pada suatu bisnis haruslah sesuai dengan prinsip syariah, sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa : 29 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ... ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu ...” (QS An-Nisa: 29).

(Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya.

Berdasarkan penjelasan tafsir Jalalayn diatas, dalam mencari harta atau keuntungan, janganlah suatu perusahaan menempuh jalan yang bathil yaitu dalam melakukan muamalah produk atau jasa dan mekanisme transaksinya harus sesuai dengan syariah islam, seperti tidak mengeluarkan produk-produk perbankan yang menerapkan bunga, kemudian akad-akad dalam transaksinya harus jelas, adil dan terbebas dari unsur gharar. Sedangkan syarat perniagaan tentang suka sama-suka

atau saling ridha dalam transaksi jual beli merupakan syarat tambahan ketika syarat yang pertama sudah terpenuhi yaitu dalam jual beli untuk tujuan mencari keuntungan haruslah terbebas dari jalan yang bathil atau jalan yang tidak sesuai dengan syariah islam.

#### 4.2.2 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kecukupan modal mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan juga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Halimah dan Komariah (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka menunjukkan kinerja bank tersebut semakin baik, kinerja bank yang baik, akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Dendawijaya (2009: 121), CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin nilai CAR, maka bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Selain itu, jika nilai CAR tinggi maka masyarakat dan investor percaya terhadap kemampuan permodalan bank, dana yang diserap dari masyarakat meningkat. Meningkatnya modal tersebut dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian kinerja perbankan syariah juga

menunjukkan pertumbuhan yang positif dan intermediasi yang membaik dengan peningkatan aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) yang lebih tinggi dibandingkan periode tahun sebelumnya (www.ojk.go.id).

Hal tersebut didukung dengan grafik CAR dan PBV bank umum syariah tahun 2014-2018 yang berkesinambungan, dimana setiap tahunnya keduanya selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 nilai CAR sebesar 15,74%, lalu pada tahun 2018 meningkat menjadi 20,39%. CAR yang diperoleh perbankan syariah berada diatas ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan rasio CAR (KPMM) minimal sebesar 8%. Begitu juga dengan nilai PBV yang mana pada tahun 2014 nilai PBV sebesar 1,81, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 2,24. Dengan demikian diketahui bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017), Sari (2018), yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Nugroho, A (2016), (Maimunah dan Fahtiani 2019).

Jika dilihat dalam perspektif islam, maka hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 5 :

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ

وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya : "Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian

(dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik” (An-Nisa’ ayat 5).

Menurut tafsir Jalalayn : (Dan janganlah kamu serahkan) hai para wali (kepada orang-orang yang bebal) artinya orang-orang yang boros dari kalangan laki-laki, wanita dan anak-anak (harta kamu) maksudnya harta mereka yang berada dalam tanganmu (yang dijadikan Allah sebagai penunjang hidupmu) qiyaaman mashdar dari qaama; artinya penopang hidup dan pembela kepentinganmu karena akan mereka habiskan bukan pada tempatnya.

Jika dikaitkan dengan bank syariah yang memiliki fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Diharapkan bank syariah tidak hanya memperhatikan dari segi kuantitasnya saja dalam mengumpulkan dana atau modal, akan tetapi juga harus memperhatikan dari segi kualitasnya. Maksudnya yaitu ketika menghimpun dana atau modal dari nasabah harus dengan akad-akad yang sesuai dengan syariah islam, yang terbebas dari bunga, gharar. Kemudian, dana yang telah dihimpun dari nasabah tersebut disalurkan dengan baik yaitu dengan menginvestasikannya pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bisnis yang halal dan tidak bertentangan dengan syariah islam dan disalurkan untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan modal untuk usaha-usaha yang halal serta dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat menggunakan akad-akad yang sesuai syariat islam seperti akad mudharabah dan musyarakah.

#### **4.2.3 Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal tersebut

menunjukkan bahwa setiap *Islamic Social Reporting* (ISR) mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan juga.

*Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan bank umum syariah mampu memberikan informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami dalam laporan tahunan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap sistem syariah yang berlaku dalam perusahaan, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dimata *stakeholders*, meskipun tidak satupun perbankan syariah yang mengungkapkan informasi secara penuh. Hal tersebut seperti yang diungkapkan (Othman et.al, 2010) dalam teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa manajemen yang membagikan informasi perusahaan kepada pengguna dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan mempertahankan kesuksesan perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan. Stakeholders sendiri merupakan pihak atau kelompok yang memiliki kepentingan, baik kepentingan secara langsung maupun tidak langsung di dalam aktivitas perusahaan. Sehingga stakeholders memiliki peran yang penting dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu (2013), Iwan dkk (2018), yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Fitriyah, dkk (2016), Sutapa dan Laksito (2018), (Setiyani N, 2019) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Jika dilihat dalam perspektif islam, maka hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 86 :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya : “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu (An-Nisa’ ayat 86)”.

Ayat diatas menjelaskan tentang hubungan interaksi manusia yang menghasilkan bentuk masyarakat dalam cakupan yang luas. Sehingga dapat dipahami bahwa hubungan baik perusahaan dengan investor dalam bentuk melaksanakan kewajiban syariah yang bentuk nyatanya berupa kepedulian sosial dapat meningkatkan citra baik perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan para investor untuk berinvestasi.

#### **4.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai Variabel Moderasi.**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu memperkuat hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas merupakan indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan dalam Ayu dan Suarjaya, 2017).

Menurut Yusuf (2017:3) perusahaan adalah makhluk masyarakat, oleh karena itu pasti memberikan hubungan timbal balik atas permintaan masyarakat.

Maksudnya yaitu kelangsungan hidup perusahaan juga bergantung pada bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan terhadap masyarakat, yang merupakan bagian dari aktivitas bisnis. Begitupun juga sebaliknya, dimana bantuan yang akan diberikan kepada masyarakat bergantung dari besarnya laba perusahaan yang telah disisihkan untuk kegiatan sosial. Dengan adanya kegiatan sosial untuk masyarakat tersebut, diharapkan dapat mengurangi kritikan dari masyarakat dan mengangkat citra perusahaan. Van Home (2015) juga menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan perusahaan dilihat dari tanggung jawab perusahaan atas karyawan, pendidikan, kegiatan sosial dan bencana alam.

Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, ketika pihak *stakeholders* percaya terhadap pihak bank umum syariah, maka mereka akan bersedia untuk menginvestasikan modalnya ke bank umum syariah. Modal tersebut merupakan aset, dan jika dikelola secara efektif dan efisien maka akan menghasilkan keuntungan yang besar. Dengan semakin meningkatnya keuntungan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **4.2.5 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai Variabel Moderasi.**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu memoderasi hubungan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu memperkuat hubungan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan mengenai *Islamic Social Reporting*

(ISR), maka juga akan berpengaruh terhadap modal dan nilai perusahaan pada bank umum syariah.

Seperti penjelasan sebelumnya, *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan suatu pengungkapan tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dikembangkan, dimana di dalamnya telah dimasukkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip Islam. Dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan khususnya dalam perbankan syariah, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan mengungkapkan informasi mengenai aktivitas perusahaan kepada *stakeholders*. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami dalam laporan tahunan kepada *stakeholders*, maka hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders*.

Ketika pihak *stakeholders* telah percaya terhadap kinerja perbankan syariah setelah adanya transparansi yang jelas mengenai kegiatan sosial yang telah diungkapkan. Maka mereka akan bersedia untuk menginvestasikan modalnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Eipstein dan Freedman (1994) dalam Anggraini (2006) yang menemukan bahwa investor akan tertarik terhadap pengungkapan informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Ketika modal bank umum syariah meningkat, maka hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan bank umum syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin meningkat nilai profitabilitas maka semakin meningkat juga nilai perusahaan. Hal ini disebabkan profitabilitas merupakan indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Meningkatnya profit akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang tinggi, sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin meningkat nilai kecukupan modal maka semakin meningkat juga nilai perusahaan. Hal ini disebabkan jika CAR tinggi maka masyarakat dan investor akan percaya terhadap kemampuan permodalan bank, dan mereka akan menginvestasikan modalnya, dengan meningkatnya modal tersebut maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga nanti dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin meningkat nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) maka semakin meningkat nilai perusahaan. Hal ini disebabkan bank umum syariah mampu memberikan informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami dalam laporan tahunan untuk meningkatkan kepercayaan stakeholders terhadap sistem syariah yang berlaku dalam perusahaan, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.
4. *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu memoderasi hubungan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan, yang mana moderasinya memperkuat hubungan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan. Ketika *stakeholders* percaya terhadap perbankan syariah. Maka mereka akan bersedia untuk menginvestasikan modalnya, modal tersebut jika dikelola secara efektif dan efisien maka akan menghasilkan keuntungan yang besar. Dengan semakin meningkatnya keuntungan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.
5. *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu memoderasi hubungan kecukupan modal (CAR) terhadap nilai perusahaan, yang mana moderasinya memperkuat hubungan kecukupan modal (CAR) terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami kepada *stakeholders*, maka hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan mereka akan bersedia untuk menginvestasikan modalnya ke bank umum syariah. Ketika modal bank umum syariah meningkat, maka hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan bank umum syariah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat yang akan menginvestasikan uangnya kepada bank umum syariah, maka harus memperhatikan aspek-aspek yang ada dalam bank umum syariah tersebut. Jangan hanya melihat dari sisi profitabilitas yang akan diperoleh, tetapi juga tujuan syariah dan kepedulian sosial dari perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan perusahaan dalam meningkatkan nilai tidak hanya dari segi profitabilitas saja, namun juga dari aspek yang lain.

### 2. Bagi Perbankan Syariah

Bagi perbankan syariah diharapkan untuk memperhatikan aspek-aspek penting yang ada dalam perusahaan, agar keberlangsungan perusahaan terus terjaga, dan supaya investor lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya ke dalam perbankan syariah.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan tema, dapat menambahkan variabel-variabel penting lainnya yang dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Agar dapat kedepannya dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah

Agustina, Laras Ayu Aditya. 2014. Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan dengan Roa sebagai Variabel Intervening pada Bank-Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2012. *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.

Anggraini, Fr. Reni. Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Universitas Sanata Dharma Yogya.

Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Alfabeta.

Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayu, Dea Putri., Suarjaya, A.A. Gede. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6 (2), 1112-1138.

Brigham, Eugene F and Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F and Houston, Joel F. 2011. *Essentials of Financial Management*, Edisi 11, Terjemah oleh Ali Akbar Y, 2011, Jakarta: Salemba Empat.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Farook, S., Kabir Hassan, M., & Lanis, R. 2011. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2 (2), 114–141.

Fitria, Soraya., Hartanti, Dwi. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative* Indeks dan *Islamic Social Reporting* Indeks. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto.

- Fitriyah, Nur., Alamsyah., Pusparini, Herlina. 2016. Kinerja keuangan dalam kerangka *maqoshid syariah* : pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan *islamic social reporting* sebagai variabel moderating. *Jurnal Aksioma*, 15 (2), 72-95.
- Ghozali dan Chairi. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 21. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, Sundus Nur., dan Komariah, Euis. 2017. Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 5(1), 14-25.
- Haniffa, R. 2002. Social reporting disclosure. an islamic prespective. *Indonesian Management and Accounting Research*.I. 1 (2), 128-146.
- Haniffa, R. dan Hudaib, M. 2007. Exploring the ethical identity of islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76, 97-116.
- Haniffa, R.M., and Cooke, T. E. 2005. The Impact of Culture and Givernance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24, 391-430.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. 16 (2), 232-242.
- Idroes, Ferry. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoiriyah, Nurul. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*.

- Lestari, Puji. 2013. "Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks : Case Of Indonesia". *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 2, 28-34.
- Lubis, Ignatius Leonardus., Sinaga, Bonar, M., Sasongko, Hendro. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3 (3). 458-465.
- Maimunah, S., dan Fahtiani, T. 2019. Pengaruh NPL, ROA, dan CAR terhadap PBV pada Bank BUMN. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. 14(1): 19-36.
- Marharani, Amanda Kyka., dan Yulianto, Agung. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR) pada Bank Syariah. *Accounting Analysis Journal*. AAJ. 5 (1). 1-8.
- Nugroho, A. 2016. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Othman, R., Thani, Azlan, Md., and Ghani, Erlane, K. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, Issue12, 4-20.
- Othman, Rohana., and Thani, Azlan, Md. 2010. Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *Jurnal International Business & Economics Research*. 9 (4), 135-144.
- Padli, MI., Diana, N., dan Afifudin. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Maqashid Sharia*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-JRA*. 8(1): 1-13.
- Patten, D.M. 1992. Intra-Industry Environmental Disclosures in Response to the Alaskan Oil Spill : A Note on Legitimacy Theory. *Accounting, Organizations and Society*. 17 (5), 471-475.
- Priyatno, D. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rahayu, Tesdha. 2013. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Indeks ISR) terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi* Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rajab, MHD. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderating. *Skripsi* Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rodoni, Ahmad., Ali, Herni. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Samsiyah., Sambharakhresna, Yudhanta., Kompyurini, Nurul. 2013. Kajian Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perbankan Syariah Ditinjau dari *Shariah Enterprise Theory* pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan. *Jurnal investasi*, 9 (1), 47-60.
- Sari, Putri Yanindha. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*. 7 (1), 111-125.
- Savira, Mariska Nanda. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, *Crossdirectorship*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Setiawan, Iwan., Swandari, Fifi., Dewi, Dian Masita,. 2018. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wawasan Manajemen*. 6 (2), 168-186.
- Setiyani, N. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Panin Dubai Syariah TBK Periode 2016-2018. *Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto*.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1992. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sudarsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriyanto., Sani, Achmad., Maharani, Vivin. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Susilo, Sri. Y., Triandaru, Sigit., dan A. Totok Budi Santoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutapa., Laksito, Heri. 2018. Peran *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 7 (1) 57-68.
- Sutrisno. 2014. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *Business & Management Journal Bunda Mulia*. 10 (2), 32-48.
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: PT. BPF.
- Thaib, I. dan Acong, D. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*. 10(1):25-44.
- Triyuwono, Iwan. 2012. *Akuntansi Syariah : Perspektif, Metodologi dan Teori*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulupui, I.G.K.A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 2 (1), 88-102.
- Wahyuni, Tri., Ernawati, Endang., Murhadi, Werner R. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2 (1), 1-18.
- Wardjono. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price to Book Value* dan Implikasinya pada Return Saham. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 2 (1),
- Widhiarso, Wahyu. 2010. *Catatan Pada Uji Linearitas Hubungan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Wolk, et al. 2013. Signalling, Agency Theory, Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*. 18 (69), 47-56
- Widiawati, Septi. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR)* Perusahaan-Perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.

- Yusuf, M. Y. 2017. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori dan Praktik*. Depok: Kencana.
- Zuhdi, M.A. 2015. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Andi M.Arief. 2019. Laba Bersih Bank Syariah Melesat 65 Persen, Tapi Ada Catatan. Diakses pada tanggal 28 april 2019. <https://finansial.bisnis.com/read/20190307/90/897091/laba-bersih-bank-syariah-melesat-65-persen-tapi-ada-catatan>.
- Anonymus. 2015. Rasio Kecukupan Modal Bank Syariah Menurun. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2019. <http://keuangansyariah.mysharing.co/rasio-kecukupan-modal-bank-syariah-menurun>.
- Bambang Priyo Jatmiko. 2019. Fitch: Kenaikan Suku Bunga Bebani Bank Syariah. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2019. <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/02/28/122724726/fitch-kenaikan-suku-bunga-bebani-bank-syariah>
- Anonymous. 2018. Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Juni 2018. Diakses pada tanggal 24 September 2019. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Juni-2018.aspx>

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a grey border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a yellow calligraphic design. The title "LAMPIRAN-LAMPIRAN" is superimposed over the logo in a bold, black, serif font.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran 1**

**Data Islamic Social Reporting (ISR)**

**PT. Bank Muamalat Indonesia**

No	INDIKATOR ISR Tema	BMI				
		2014	2015	2016	2017	2018
<b>A</b>	<b>Tema Pendanaan dan Investasi</b>					
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> ( <i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i> )	1	1	1	1	
3	Pengelolaan zakat	1	1	1	1	
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	1	1	1	1	
<b>B</b>	<b>Tema Produk dan Jasa</b>					
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1	
6	Kehalalan produk	1	1	1	1	
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1	
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1	
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>					
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1	
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1	
11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	1	
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	
13	Lingkungan kerja	1	1	1	1	
14	Program keislaman bagi para karyawan	0	0	0	1	
15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0	

16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	0	0	0	0
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	1	1	1	1
<b>D</b>	<b>Tema Masyarakat</b>				
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan masal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	1	1	1	1
19	Wakaf	0	0	0	1
20	Qardh hasan	1	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	0	0	0	0
22	Beasiswa sekolah	1	1	1	1
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	0	1
26	Kepedulian terhadap anak	1	1	1	1
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	0	0	1	0
28	Bantuan kesehatan	1	1	1	0
<b>E</b>	<b>Tema Lingkungan</b>				
29	Konservasi lingkungan	1	1	1	1
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	1	1	1	1
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	1	1	1
32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	1	1
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	0	0	0	0
34	Kebijakan manajemen lingkungan	1	1	1	1
<b>F</b>	<b>Tema Tata Kelola Perusahaan</b>				
35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1
36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1
38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1

39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	1	1	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	1	1	1	1	1
Jumlah skor disclosure yang terpenuhi		30	31	32	33	32
Disclosure level		0.73	0.76	0.78	0.80	0.78

**PT. Bank Syariah Mandiri**

No	INDIKATOR ISR Tema	BSM				
		2014	2015	2016	2017	2018
<b>A</b>	<b>Tema Pendanaan dan Investasi</b>					
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	1
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> ( <i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i> )	0	0	0	1	1
3	Pengelolaan zakat	1	1	1	1	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	1	1	1	1	1
<b>B</b>	<b>Tema Produk dan Jasa</b>					
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1	1
6	Kehalalan produk	1	1	1	1	1
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1	1
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1	1
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>					
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1	1
11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	1	1
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1

13	Lingkungan kerja	1	1	1	1
14	Program keislaman bagi para karyawan	1	1	1	1
15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	1	1	1	1
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	1	1	1	1
<b>D</b>	<b>Tema Masyarakat</b>				
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan masal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	1	1	1	1
19	Wakaf	0	0	0	0
20	Qardh hasan	1	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	0	1	1	1
22	Beasiswa sekolah	1	1	1	1
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	1	1
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1
26	Kepedulian terhadap anak	1	1	1	1
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	1	1	1	1
28	Bantuan kesehatan	1	1	1	1
<b>E</b>	<b>Tema Lingkungan</b>				
29	Konservasi lingkungan	1	1	1	1
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	1	1	1	1
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	0	0
32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	0	0
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	1	1	1	1
34	Kebijakan manajemen lingkungan	1	1	1	1
<b>F</b>	<b>Tema Tata Kelola Perusahaan</b>				
35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1

36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1
38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	1	1	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	1	1	1	1	1
Jumlah skor disclosure yang terpenuhi		33	34	35	36	36
Disclosure level		0.80	0.83	0.85	0.88	0.88

**PT. Bank BNI Syariah**

No	INDIKATOR ISR Tema	BNIS				
		2014	2015	2016	2017	2018
<b>A</b>	<b>Tema Pendanaan dan Investasi</b>					
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	1
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> ( <i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i> )	0	1	1	1	1
3	Pengelolaan zakat	1	1	1	1	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	1	1	1	1	1
<b>B</b>	<b>Tema Produk dan Jasa</b>	1	1	1	1	1
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1	1
6	Kehalalan produk	1	1	1	1	1
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1	1
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1	1
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>					
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1	1

11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	0	1	1	1
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1
13	Lingkungan kerja	0	1	1	1
14	Program keislaman bagi para karyawan	0	0	0	1
15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	0	1	1	1
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	0	1	1	1
<b>D</b>	<b>Tema Masyarakat</b>				
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan masal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	1	1	1	1
19	Wakaf	0	1	0	1
20	Qardh hasan	1	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	0	0	0	0
22	Beasiswa sekolah	1	1	1	1
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	0	1	1	1
26	Kepedulian terhadap anak	0	1	1	1
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	0	1	0	1
28	Bantuan kesehatan	0	1	1	1
<b>E</b>	<b>Tema Lingkungan</b>				
29	Konservasi lingkungan	0	1	1	1
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	0	1	1	1
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	0	0
32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	0	1
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	0	0	0	1
34	Kebijakan manajemen lingkungan	0	1	1	1

<b>F</b>	<b>Tema Tata Kelola Perusahaan</b>					
35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	
36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	
38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1	
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	1	1	1	1	
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	1	1	1	1	
	Jumlah skor disclosure yang terpenuhi	21	34	32	37	37
	Disclosure level	0.51	0.83	0.78	0.90	0.90

**PT. Bank BRI Syariah**

No	INDIKATOR ISR Tema	BRIS				
		2014	2015	2016	2017	2018
<b>A</b>	<b>Tema Pendanaan dan Investasi</b>					
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> ( <i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i> )	0	0	0	0	
3	Pengelolaan zakat	1	1	1	1	
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	1	1	1	1	
<b>B</b>	<b>Tema Produk dan Jasa</b>					
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	0	0	0	1	
6	Kehalalan produk	1	1	1	1	
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1	
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1	
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>				1	

9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1
11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	1
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1
13	Lingkungan kerja	0	1	1	1
14	Program keislaman bagi para karyawan	0	0	0	0
15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	0	1	1	1
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	0	1	1	1
<b>D</b>	<b>Tema Masyarakat</b>				
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan masal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	1	1	1	1
19	Wakaf	0	0	0	0
20	Qardh hasan	1	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	1	1	0	0
22	Beasiswa sekolah	1	1	1	1
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1
26	Kepedulian terhadap anak	1	0	1	1
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	0	0	1	0
28	Bantuan kesehatan	1	1	1	1
<b>E</b>	<b>Tema Lingkungan</b>				
29	Konservasi lingkungan	1	1	1	1
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	1	1	1	1
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	0	0
32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	0	0

33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	0	0	0	0	0
34	Kebijakan manajemen lingkungan	1	1	1	1	1
<b>F</b>	<b>Tema Tata Kelola Perusahaan</b>					
35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1
36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1
38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	1	1	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	1	1	1	1	1
	Jumlah skor disclosure yang terpenuhi	27	29	30	31	30
	Disclosure level	0.66	0.71	0.73	0.76	0.73

**PT. Bank BCA Syariah**

No	INDIKATOR ISR Tema	BCAS				
		2014	2015	2016	2017	2018
<b>A</b>	<b>Tema Pendanaan dan Investasi</b>					
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	1
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> ( <i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i> )	0	0	0	0	0
3	Pengelolaan zakat	1	1	1	1	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	1	1	1	1	1
<b>B</b>	<b>Tema Produk dan Jasa</b>					
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1	1
6	Kehalalan produk	1	1	1	1	1
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1	1

8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>				
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1
11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	0	0	1	1
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1
13	Lingkungan kerja	1	1	1	1
14	Program keislaman bagi para karyawan	0	0	0	0
15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	1	1	1	1
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	1	1	1	1
<b>D</b>	<b>Tema Masyarakat</b>				
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan masal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	1	1	1	1
19	Wakaf	1	1	1	0
20	Qardh hasan	1	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	0	0	0	0
22	Beasiswa sekolah	1	1	1	1
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1
26	Kepedulian terhadap anak	1	1	1	1
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	1	0	0	0
28	Bantuan kesehatan	1	1	1	1
<b>E</b>	<b>Tema Lingkungan</b>				
29	Konservasi lingkungan	0	0	0	0
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	1	1	1	1

31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	0	0	0
32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	0	0	0
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	0	0	0	0	0
34	Kebijakan manajemen lingkungan	0	0	1	1	1
<b>F</b>	<b>Tema Tata Kelola Perusahaan</b>					
35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1
36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1
38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	1	1	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	1	1	1	1	1
	Jumlah skor disclosure yang terpenuhi	29	28	30	29	29
	Disclosure level	0.71	0.68	0.73	0.71	0.71

**PT. Bank Syariah Bukopin**

No	INDIKATOR ISR Tema	Bank Syariah Bukopin				
		2014	2015	2016	2017	2018
<b>A</b>	<b>Tema Pendanaan dan Investasi</b>					
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	1
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> ( <i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i> )	0	0	0	0	0
3	Pengelolaan zakat	0	0	0	0	0
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	1	1	1	1	1
<b>B</b>	<b>Tema Produk dan Jasa</b>					
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1	1

6	Kehalalan produk	1	1	1	1
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>				
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1
11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	0	1	1	0
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	0	1	1	1
13	Lingkungan kerja	0	0	1	1
14	Program keislaman bagi para karyawan	0	1	1	1
15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	1	0	1	1
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	1	1	1	1
<b>D</b>	<b>Tema Masyarakat</b>				
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan masal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	1	1	1	1
19	Wakaf	1	1	1	0
20	Qardh hasan	1	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	0	0	0	0
22	Beasiswa sekolah	0	0	0	0
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1
26	Kepedulian terhadap anak	1	1	1	1
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	1	1	1	1
28	Bantuan kesehatan	1	1	1	1
<b>E</b>	<b>Tema Lingkungan</b>				
29	Konservasi lingkungan	0	0	0	0

30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	0	0	1	1	0
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	0	0	0
32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	0	0	0
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	0	0	0	0	0
34	Kebijakan manajemen lingkungan	0	0	1	1	0
<b>F</b>	<b>Tema Tata Kelola Perusahaan</b>					
35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1
36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1
38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	1	1	0	0	0
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	1	1	1	1	1
	Jumlah skor disclosure yang terpenuhi	24	26	29	27	29
	Disclosure level	0.59	0.63	0.71	0.66	0.71

**PT. Bank Mega Syariah**

No	INDIKATOR ISR Tema	Bank Mega Syariah				
		2014	2015	2016	2017	2018
<b>A</b>	<b>Tema Pendanaan dan Investasi</b>					
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	1
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> ( <i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i> )	0	0	0	0	0
3	Pengelolaan zakat	1	1	1	1	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian Piutang	1	1	1	1	1

<b>B</b>	<b>Tema Produk dan Jasa</b>				
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1
6	Kehalalan produk	1	1	1	1
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>				
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1
11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	0	0	0	0
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	1	1
13	Lingkungan kerja	0	0	0	0
14	Program keislaman bagi para karyawan	0	0	0	0
15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	0	1	0	0
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	0	0	1	1
<b>D</b>	<b>Tema Masyarakat</b>				
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan massal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	1	1	1	1
19	Wakaf	0	1	1	1
20	Qardh hasan	1	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	0	0	0	0
22	Beasiswa sekolah	1	1	1	1
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1
26	Kepedulian terhadap anak	1	1	1	1
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	0	1	1	1
28	Bantuan kesehatan	1	1	1	1

<b>E</b>	<b>Tema Lingkungan</b>					
29	Konservasi lingkungan	0	0	0	0	0
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	0	0	0	0	0
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	0	0	0
32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	0	0	0
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	0	0	0	0	0
34	Kebijakan manajemen lingkungan	0	0	0	0	0
<b>F</b>	<b>Tema Tata Kelola Perusahaan</b>					
35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1
36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1
38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	1	1	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	1	1	1	1	1
	Jumlah skor disclosure yang terpenuhi	22	25	26	26	27
	Disclosure level	0.54	0.61	0.63	0.63	0.66

**PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah**

No	Tema	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah				
		2014	2015	2016	2017	2018
<b>A</b>	<b>Tema Pendanaan dan Investasi</b>					
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	1
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> ( <i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i> )	0	0	0	0	0

3	Pengelolaan zakat	0	0	0	0
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	1	1	1	1
<b>B</b>	<b>Tema Produk dan Jasa</b>	1	1	1	1
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1
6	Kehalalan produk	1	1	1	1
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>				
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1
11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	1
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	0	1	1	1
13	Lingkungan kerja	1	1	1	1
14	Program keislaman bagi para karyawan	0	0	0	0
15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	0	0	0	0
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	1	1	1	1
<b>D</b>	<b>Tema Masyarakat</b>				
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan masal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	0	0	0	0
19	Wakaf	0	0	0	0
20	Qardh hasan	1	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	0	0	0	0
22	Beasiswa sekolah	0	0	0	0
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	1	1	1	1
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1

26	Kepedulian terhadap anak	0	0	0	0	0
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	0	0	0	0	0
28	Bantuan kesehatan	1	1	1	1	1
<b>E</b>	<b>Tema Lingkungan</b>					
29	Konservasi lingkungan	0	0	0	0	0
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	0	0	0	0	0
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	0	0	0
32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	0	0	0
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	0	0	0	0	0
34	Kebijakan manajemen lingkungan	0	0	0	0	0
<b>F</b>	<b>Tema Tata Kelola Perusahaan</b>					
35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1
36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1
38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	1	1	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	1	1	1	1	1
	Jumlah skor disclosure yang terpenuhi	23	24	24	24	24
	Disclosure level	0.56	0.59	0.59	0.59	0.59

## Lampiran 2

### Data Profitabilitas, Kecukupan Modal, Nilai Perusahaan, dan *Islamic Social* Report Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018

Nama Bank	Tahun	ROA	CAR	PBV	ISR
Bank Muamalat Indonesia	2014	0.0017	0.1415	3.6467	0.730
	2015	0.0020	0.1236	3.2177	0.760
	2016	0.0022	0.1274	3.2795	0.780
	2017	0.0011	0.1362	5.0255	0.800
	2018	0.0008	0.1234	3.5541	0.780
Bank Syariah Mandiri	2014	0.0017	0.1476	3.3156	0.800
	2015	0.0056	0.1285	2.8224	0.830
	2016	0.0059	0.1401	3.2139	0.850
	2017	0.0059	0.1589	2.4470	0.880
	2018	0.0088	0.1626	2.6896	0.880
Bank BNI Syariah	2014	0.0127	0.1662	1.2987	0.510
	2015	0.0143	0.1548	1.4756	0.830
	2016	0.0144	0.1492	1.6561	0.780
	2017	0.0131	0.2014	1.5220	0.900
	2018	0.0142	0.1931	1.6958	0.900
Bank BRI Syariah	2014	0.0008	0.1289	1.1592	0.660
	2015	0.0076	0.1394	1.1823	0.710
	2016	0.0095	0.2063	1.2683	0.730
	2017	0.0051	0.2023	1.3152	0.760
	2018	0.0043	0.2972	0.9854	0.730
Bank BCA Syariah	2014	0.0080	0.2960	1.0499	0.710
	2015	0.0100	0.3430	1.0565	0.680
	2016	0.0110	0.3670	1.1031	0.730
	2017	0.0120	0.2940	1.1403	0.710

	2018	0.0120	0.2430	1.2660	0.710
Bank Syariah Bukopin	2014	0.0027	0.1585	1.2532	0.590
	2015	0.0079	0.1631	1.2662	0.630
	2016	0.0076	0.1700	1.0301	0.710
	2017	0.0002	0.1920	1.1009	0.660
	2018	0.0002	0.1931	1.1063	0.710
Bank Mega Syariah	2014	0.0029	0.1926	1.0229	0.540
	2015	0.0030	0.1874	1.1357	0.610
	2016	0.0263	0.2353	1.2534	0.630
	2017	0.0156	0.2219	1.4201	0.630
	2018	0.0093	0.2054	1.4206	0.660
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014	0.0423	0.2418	1.6977	0.560
	2015	0.0524	0.1996	1.6781	0.590
	2016	0.0898	0.2380	2.2972	0.590
	2017	0.1120	0.2890	3.2519	0.590
	2018	0.1240	0.4090	5.1883	0.590

## Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	40	.0002	.1240	.017022	.0286457
Kecukupan_Modal	40	.1234	.4090	.201707	.0701679
Nilai_Perusahaan	40	.9854	5.1883	1.9627E0	1.1206959
Islamic_Social_Report	40	.5100	.9000	.710750	.1033884
Valid N (listwise)	40				

## 1) Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86006761
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151

a. Test distribution is Normal.

## 2) Uji Linieritas

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai_Perusahaan * Profitabilitas	Between Groups	(Combined)	45.746	33	1.386	2.570	.119
		Linearity	6.011	1	6.011	11.145	.016
		Deviation from Linearity	39.735	32	1.242	2.302	.150
Within Groups			3.236	6	.539		
Total			48.982	39			

Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai_Perusahaan * Kecukupan_Modal	Between Groups	(Combined)	48.809	38	1.284	7.392	.285
		Linearity	.837	1	.837	4.815	.272
		Deviation from Linearity	47.972	37	1.297	7.462	.284
Within Groups			.174	1	.174		
Total			48.982	39			

*Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Nilai Perusahaan*

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai_Perusahaan * Islamic_Social_Report	Between Groups	(Combined)	27.919	16	1.745	1.905	.077
		Linearity	3.064	1	3.064	3.345	.080
		Deviation from Linearity	24.855	15	1.657	1.809	.097
	Within Groups		21.064	23	.916		
Total			48.982	39			

**3) Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.533-	1.285		-.415-	.681		
	Profitabilitas	28.557	6.209	.730	4.599	.000	.849	1.540
	Kecukupan_Modal	-6.117-	2.455	-.383-	-2.492-	.017	.693	1.444
	Islamic_Social_Report	4.563	1.538	.421	2.967	.005	.813	1.231

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

**4) Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.740	.5718687	1.804

a. Predictors: (Constant), CAR\*ISR, ISR, ROA\*ISR, CAR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

**5) Uji Heteroskedastisitas**

**Correlations**

		Ln_Profitabilitas	Ln_Kecukupan_Modal	Ln_Islamic_Social_Report	ABS_RES2
Spearman's rho	Ln_Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	.599**	-.271-
		Sig. (2-tailed)		.000	.090
		N	40	40	40
Ln_Kecukupan_Modal	Ln_Profitabilitas	Correlation Coefficient	.599**	1.000	-.415**
		Sig. (2-tailed)	.000		.008
		N	40	40	40
Ln_Islamic_Social_Report	Ln_Profitabilitas	Correlation Coefficient	-.271-	-.415**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.090	.008	
		N	40	40	40
ABS_RES2	Ln_Profitabilitas	Correlation Coefficient	-.048-	-.314*	.232
		Sig. (2-tailed)	.768	.049	.150
		N	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 4 Uji T

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.740	.5718687

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.746	3.574		-4.965	.000
	ROA	352.621	87.643	9.013	4.023	.000
	CAR	72.074	22.031	4.513	3.271	.002
	ISR	28.810	4.972	2.658	5.795	.000

a. Dependent Variable: PBV

## Lampiran 5 Uji Moderasi

## a) Uji Moderasi Variabel Profitabilitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.406	1.203		6.158	.000
	ROA	548.407	84.163	14.018	6.516	.000
	ISR	13.620	1.768	1.256	7.703	.000
	Moderasi1	883.985	140.983	13.184	6.270	.000

a. Dependent Variable: PBV

## a) Uji Moderasi Variabel Kecukupan Modal

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.006	2.944		7.475	.000
	CAR	117.931	14.884	7.384	7.923	.000
	ISR	34.664	4.155	3.198	8.343	.000
	Moderasi2	173.471	21.607	7.060	8.028	.000

a. Dependent Variable: PBV



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 25 September 2019

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Fauzi Sulistiyo  
NIM : 15510142  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Variabel Moderasi

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wa'alaik  
Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang,

Muh. Nandang Chonuddin, SE., MM.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZURAIDAH, SE.,MSA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Fauzi Sulistiyo  
NIM : 15510142  
Handphone : 085732641177  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Email : fauzi.faezya95@gmail.com  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai Variabel Moderasi

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
10%	15%	5%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Desember 2019  
UP2M

  
ZURAIDAH, SE.,MSA  
19761210 200912 2 001

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Fauzi Sulistiyo  
NIM/Jurusan : 15510142  
Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE., MM  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	4 Februari 2019	Pengajuan Outline	1 ✓
2	29 April 2019	Penyerahan Proposal	2 ✓
3	30 April 2019	Revisi Bab I, II, III	3 ✓
4	2 Mei 2019	ACC Proposal	4 ✓
5	23 Juli 2019	Seminar Proposal	5 ✓
6	30 Juli 2019	Revisi Bab I, II, III	6 ✓
7	5 September 2019	Konsultasi Bab IV dan V	7 ✓
8	17 September 2019	Revisi Bab IV dan V	8 ✓
9	25 September 2019	Revisi Bab IV dan V	9 ✓
10	26 September 2019	ACC Keseluruhan	10 ✓

Malang, 26 November 2019

Mengetahui  
Ketua jurusan manajemen



Drs. Agus Sucipto, MM.,  
NIP. 19670816 200312 1 001

**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Fauzi Sulistiyo  
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 06 Juni 1995  
Alamat Asal : Desa Branggahan, Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri  
Alamat Tinggal : Jl. Joyo Utomo V Blok G/5 Merjosari Lowokwaru  
Malang 65144 Jawa Timur  
Telepon / HP : 085732641177  
Email : Fauzi.faezya95@gmail.com

**Pendidikan Formal**

2000-2002 : TK Kusuma Mulia Branggahan, Kediri  
2002-2008 : SDN Branggahan II, Kediri  
2008-2011 : SMPN 1 Ngadiluwih, Kediri  
2011-2014 : SMKN 1 Kediri  
2015-2019 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
2016-2017 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang

**Pengalaman Organisasi**

- Pengurus Koperasi “Mahasiswa Padang Bulan” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017-2018
- Pengawas Koperasi “Mahasiswa Padang Bulan” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019
- Pengurus Pesma Firdaus Malang 2016-2019
- Pengurus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Ulul Alab 2018-2019